

**PENERAPAN TEKNIK *PUNISHMENT* DALAM MENGATASI SISWA
TERLAMBAT OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

EKA PUTRA
NIM : D20193111

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**



**PENERAPAN TEKNIK PUNISHMENT DALAM MENGATASI SISWA
TERLAMBAT OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

J E M B E R
Eka Putra
NIM : D20193111

Disetujui Pembimbing

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP.199107072019032008



**PENERAPAN TEKNIK PUNISHMENT DALAM MENGATASI SISWA
TERLAMBAT OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

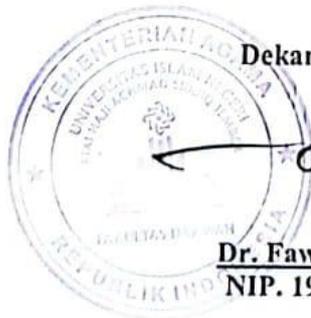

Muhamad Farhan, S. Sos.I., M.Ikom
NUP. 201908186

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd.

2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.


Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



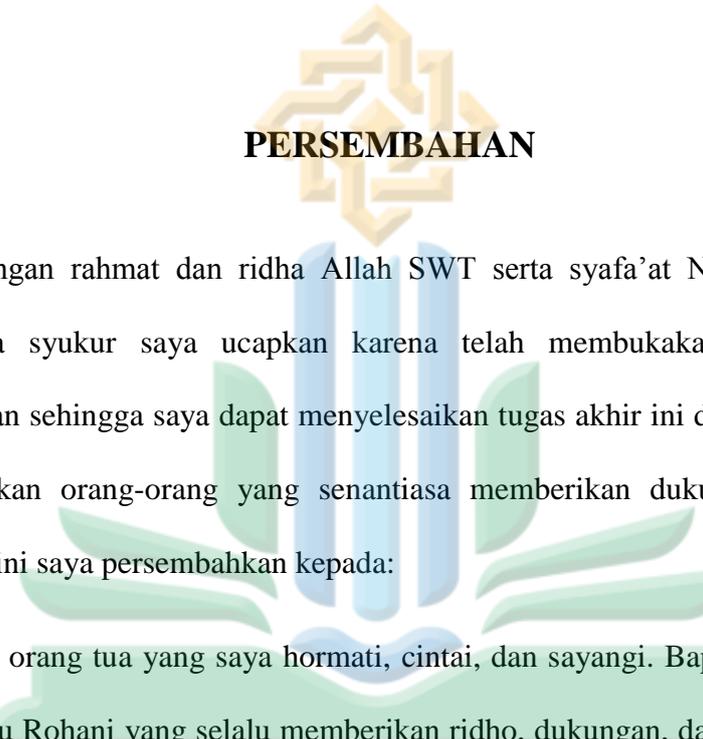
MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs. An-Nisa’: 59)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

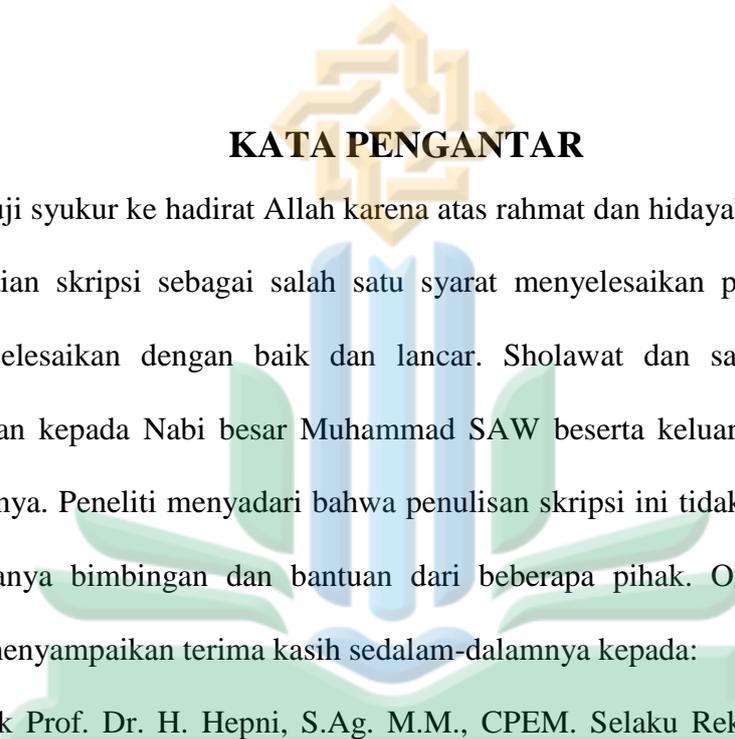
* Kementerian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya An-Nisa’. (Sukabumi: SV. Madinah ilmu)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridha Allah SWT serta syafa'at Nabi Muhammad SAW rasa syukur saya ucapkan karena telah membukakan jendela ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik serta menghadirkan orang-orang yang senantiasa memberikan dukungannya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

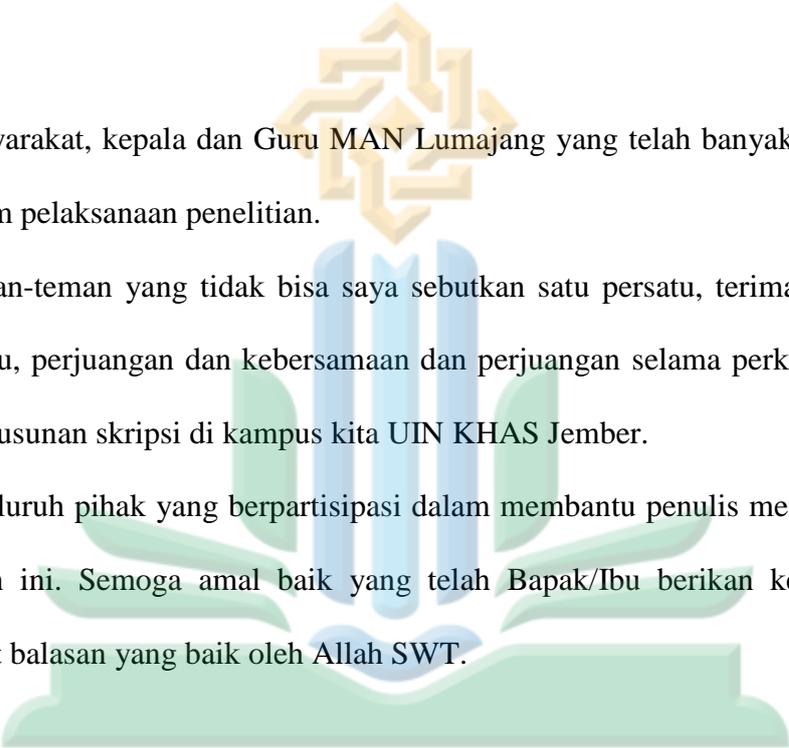
1. Kedua orang tua yang saya hormati, cintai, dan sayangi. Bapak Edi Prayitno dan Ibu Rohani yang selalu memberikan ridho, dukungan, dan mendidik saya hingga pada titik ini. Karya ini saya persembahkan terima kasih atas segala pengorbanan kalian, semoga dapat mambahagiakan.
2. Adik saya Dwi Putra semoga menjadi contoh yang baik bagi kalian untuk terus belajar dan mambahagiakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan doa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat dan umatnya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menetima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam memberikan arahan menyelesaikan tugas skripsi saya.
5. Seluruh Guru-guru yang telah membimbing dan memberi ilmu dari kecil hingga saat ini, tidak lupa kepada seluruh Dosen UIN KHAS Jember terutama Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

- 
6. Masyarakat, kepala dan Guru MAN Lumajang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
 7. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu, perjuangan dan kebersamaan dan perjuangan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi di kampus kita UIN KHAS Jember.

Seluruh pihak yang berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepad penulis mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Juni 2024

Penulis

Eka Putra

NIM. D20193111



ABSTRAK

Eka Putra, 2024: *Penerapan Teknik Punishment dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*

Kata Kunci: *Punishment, Perilaku Terlambat, Guru Bimbingan Konseling*

Pendidikan merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap individu, disetiap jenjang pendidikan, fenomena yang sering muncul di lingkungan sekolah yaitu pergaulan siswa. Oleh karena itu, perlu kerjasama antara orang tua dan tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. MAN Lumajang merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya yang ada di Lumajang dan memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan siswa siswi di MAN Lumajang patuh terhadap tata tertib sekolah meskipun di dalam sekolah sudah memiliki Guru BK yang mengacu buku pedoman tata tertib sekolah. Tetapi masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di MAN Lumajang. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di MAN Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di MAN Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang.

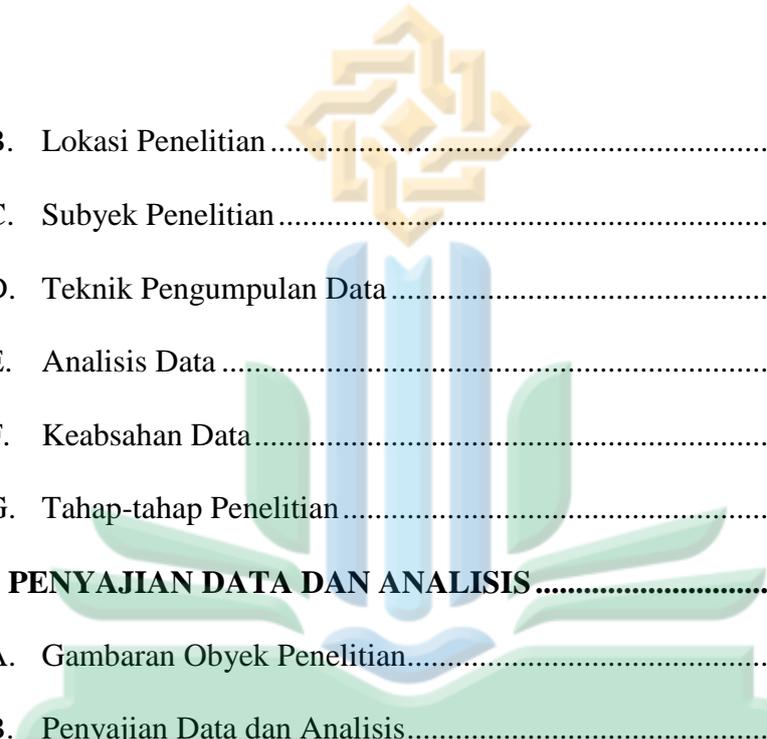
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Penerapan *punishment* memiliki tiga tahapan hukuman, pertama hukuman ringan, sedang dan berat. Salah satu bentuk hukuman ringan yang diterapkan seperti mengaji didepan jama'ah setelah sholat duha, hafalan surat pendek atau surat panjang. Hukuman sedang jika terlambat 4 kali maka terhitung 1 kali alpa dan diberikan surat pernyataan jika malakukan keterlambatan lagi. Hukuman berat seperti mendapatkan surat panggilan orang tua, dan tidak naik kelas. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment*. Faktor pendukung seperti mendapatkan dukungan dari orang tua, dukungan dari Guru. Faktor penghambat seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya kesadaran bagi siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33



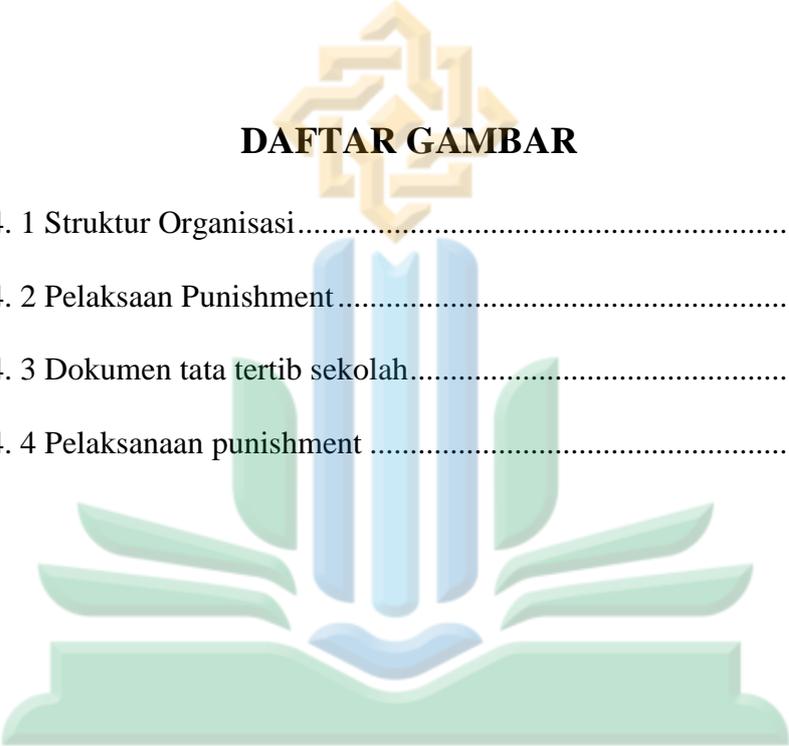
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	46
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Sarana Prasarana	50
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa.....	50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4. 2 Pelaksaaan Punishment.....	56
Gambar 4. 3 Dokumen tata tertib sekolah.....	57
Gambar 4. 4 Pelaksanaan punishment.....	61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan manusia merupakan dua faktor yang tidak mungkin dipisahkan, karena pendidikan adalah kunci masa depan yang didasarkan pada rasionalitas dan pemikiran. Pendidikan merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap individu. Melalui pengembangan kegiatan pendidikan, berbagai potensi yang dimiliki setiap orang dapat ditingkatkan dan disempurnakan. Pendidikan adalah pengembangan potensi agar setiap manusia memiliki kecakapan hidup, pada setiap individu bertujuan untuk pengembangan spiritualitas dan moral yang baik.¹

Konteks umum, kemajuan di dalam Negara di nilai dari maju tidaknya dalam penyelenggaraan setiap proses pendidikan di Negara tersebut. Indonesia sendiri dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebelum mencapai perguruan tinggi yang disingkat universitas.

Selain itu, disetiap jenjang pendidikan, fenomena yang sering muncul di lingkungan sekolah yaitu pergaulan para siswa. Saat ini cenderung menuju ke arah hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan Guru diperlukan di lingkungan sekolah agar siswa siswi menunjukkan perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Apabila orang tua tidak melakukan tindakan atau lalai dalam pengawasannya

¹ Dr. H. Ahmad Sabiri, M.Pd, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA), 2020, 11.

maka pergaulan yang ada di lingkungan tersebut akan menimbulkan ketidakpatuhan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekolah. Ketika siswa siswi tidak menaati aturan yang ada didalam sekolah maka akan melakukan tindakan atau perilaku negatif.

Peraturan yang ada di dalam sekolah masih berjalan sampai saat ini, akan tetapi masih ada siswa siswi yang melanggar aturan tersebut. Pelanggaran yang terjadi di dalam lingkungan sekolah antara lain terlambat, membolos pada saat jam pelajaran dan lain-lain. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering muncul yaitu siswa terlambat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti siswa yang terlambat. Kebiasaan terlambat merupakan jenis pelanggaran yang sudah ditetapkan di dalam sekolah. Karena keterlambatan justru membuat siswa berpengaruh pada prestasi maupun pendidikan.²

Sehingga Guru Bimbingan Konseling (BK) perlu menggunakan teknik *punishment* (hukuman) kepada siswa siswi yang sudah melanggar aturan sekolah, supaya membentuk karakter siswa yang sesuai visi dan misi yang ada di MAN Lumajang, salah satunya dimulai dari keterlambatan siswa. Perilaku terlambat dapat berpengaruh pada kualitas siswa di dalam lingkungan sekolah, jika kebiasaan perilaku terlambat tersebut tidak dirubah maka akan membuat siswa berpengaruh terhadap prestasi di dalam sekolah dan akan merusak moral sehingga menjadi kebiasaan.³

² Yuni sulistiyowati, diwawancarai oleh penulis , Lumajang 6 November 2023

³ Observasi, 6 November 2023 di MAN Lumajang.

Kata terlambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melewati waktu yang ditentukan tidak tepat waktu.⁴ Maka terlambat masuk sekolah berarti siswa sudah melewati waktu yang di tentukan, misalnya peraturan sekolah sudah menetapkan jam masuk sekolah pukul 06.15, namun siswa siswi masuk pada pukul 06.30, maka siswa siswi dikatakan terlambat. Waktu keterlambatan siswa bermacam-macam, ada yang ketika gerbang sekolah hampir di tutup ada pula yang melebihi jam yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Anjuran Allah Swt sangat jelas tentang kedisiplinan waktu, salah satunya terlambat masuk ke sekolah, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-‘Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta menasehati untuk kebenaran serta saling menasehati untuk kesabaran.”(QS. Al-‘Asr : 1-3)⁵

Ayat tersebut secara jelas menunjukkan bahwa jika kita benar-benar menerapkan disiplin dalam hidup kita, usaha kita sebagai jalan Allah Swt akan selalu mendapatkan keridhaan dan kemudahan. Bukan dari orang lain, tetapi dari hasil kerja kita sendiri.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1560.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra), 602.

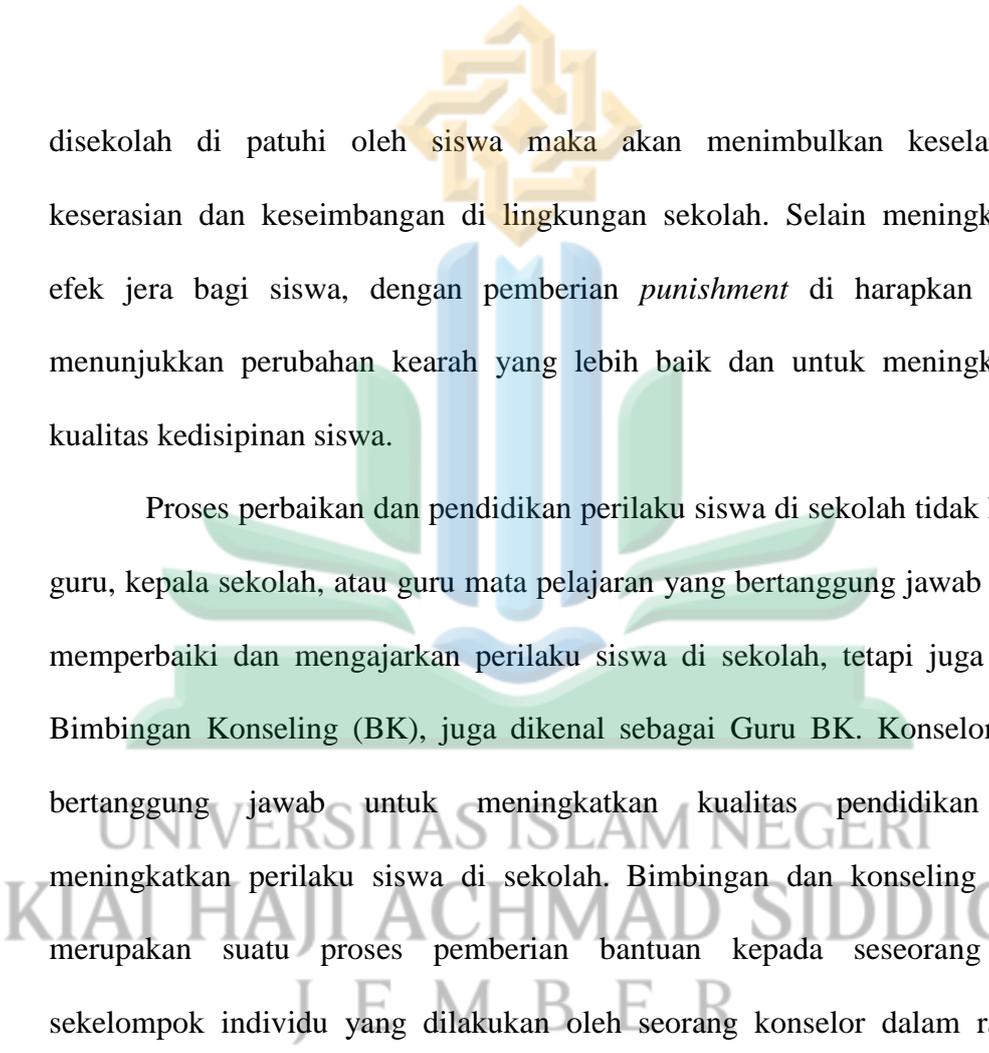
Terlambat berbagai macam problem termasuk para pelajar. Guru Bimbingan Konseling (BK) yang ada di dalam sekolah sering juga memberikan *punishment* atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak hanya siswa yang terlambat, melainkan yang melanggar tata tertib sekolah. Salah satu bentuk hukuman yang diberikan biasanya bermacam-macam salah satu contohnya yaitu mengaji didepan jama'ah setelah sholat duha, lari mengelilingi lapangan, hafalan surat pendek atau surat panjang dan lain sebagainya. Alasan yang sering digunakan oleh siswa seperti bangun kesiangan, jalan macet, kehabisan bensin, menunggu teman. Meskipun hukuman sudah diterapkan masih ada siswa siswi yang terlambat masuk sekolah.⁶

Punishment sebagai salah satu bentuk atau alat yang berguna memperingati siswa untuk memperbaiki tindakan yang sudah melanggar tata tertib sekolah saat ini. *Punishment* adalah salah satu bentuk hukuman atau teguran diberikan kepada peserta didik yang melewati batas dari tata tertib yang berlaku di sekolah. *Punishment* adalah salah satu bentuk hukuman yang diberikan dan digunakan untuk menghilangkan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah, dengan cara memberikan stimulus atau hukuman agar tidak mengulangi perilaku yang menyimpang tersebut.⁷

Punishment sebagai alat untuk mengatur dan mendisiplinkan peserta didik dalam tingkatan pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan efek jera. Karena jika semua tata tertib yang ada

⁶ Yuni Sulistiyowati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 6 November 2023.

⁷ Maria. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. (Lombok Barat: Seval Literido Kreasi. 2022), 107.



disekolah di patuhi oleh siswa maka akan menimbulkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan di lingkungan sekolah. Selain meningkatkan efek jera bagi siswa, dengan pemberian *punishment* di harapkan siswa menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas kedisipinan siswa.

Proses perbaikan dan pendidikan perilaku siswa di sekolah tidak hanya guru, kepala sekolah, atau guru mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk memperbaiki dan mengajarkan perilaku siswa di sekolah, tetapi juga Guru Bimbingan Konseling (BK), juga dikenal sebagai Guru BK. Konselor juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan perilaku siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok individu yang dilakukan oleh seorang konselor dalam rangka membantu dan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya karena kekuasaan Allah SWT.

Bantuan yang diberikan oleh seorang konselor secara bertahap sehingga konseli dapat memecahkan masalah yang di alaminya. Salah satu kasus yang diteliti oleh peneliti yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, sebagaimana Guru Bimbingan Konseling (BK) mencari tahu apa penyebab siswa datang terlambat dan *punishment* seperti apa yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kasus siswa yang datang

terlambat, agar menimbulkan efek jera bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.⁸

Berdasarkan temuan dari wawancara awal dengan Guru Bimbingan Konseling (BK), ternyata masih ada siswa siswi yang terlambat ke sekolah di MAN Lumajang. Berbagai alasan dan faktor yang bervariasi yang melatar belakangi perilaku terlambat masuk sekolah. Penyebab siswa siswi datang terlambat masuk sekolah beragam alasan yang dikemukakan oleh siswa siswi di MAN Lumajang. Salah satunya, bangun kesiangan, jalan macet, menunggu teman, dan sebagainya. Siswa yang datang terlambat ke sekolah dapat mengganggu pembelajaran dan mengganggu teman-teman yang sedang belajar di dalam kelas.⁹

Ketertarikan peneliti meneliti di MAN Lumajang karena Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya yang ada di Lumajang. Peneliti melihat dari visi dan misi dari profil MAN Lumajang yaitu visi dari MAN Lumajang “Terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya”, dan memiliki misi yaitu “Program furudul A’iniyah, tahfidz Al-Qur’an, program pembelajaran yang efisien, efektif, inovatif, pembelajaran berbasis IT, ekstrakurikuler sesuai minat, pembiasaan hidup sehat, budaya literasi dan numerasi pada setiap kegiatan”. Peserta didik di MAN Lumajang harus menaati segala hal peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa siswi memiliki kepribadian religious, disiplin, toleransi, jujur dan menjadi siswa siswi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

⁸ Aris Sulaiman, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 6 November 2023.

⁹ Aris Sulaiman, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 3 Februari 2023.

MAN Lumajang memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan siswa siswi di MAN Lumajang patuh terhadap tata tertib sekolah meskipun di dalam sekolah sudah ada Guru Bimbingan Konseling (BK) dan tim tata tertib (TATIB) yang berpedoman pada buku pedoman tata tertib sekolah. Namun, realitanya masih banyak siswa siswi yang terlambat masuk sekolah dan keterlambatan tersebut masih dilanggar secara berulang.¹⁰

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama siswa siswi terlambat masuk sekolah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi alasan anak itu sendiri, seperti malas pergi ke sekolah, kurangnya motivasi untuk belajar. Faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dari orang tua sehingga berpengaruh pada keterlambatan siswa tersebut.

Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut bagaimana penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Teknik *Punishment* dalam Mengatasi Siswa Terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”**.

¹⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023.

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang memberikan penjelasan tentang fokus penelitian ini baik secara umum, maka peneliti merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di MAN Lumajang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di MAN Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian, Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di MAN Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di MAN Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyambungkan informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang problem siswa yang terlambat dan hasil penelitian teori ini diharapkan dapat membantu dan menentukan terkait teknik yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Terutama bagi siswa yang terlambat menggunakan teknik *punishment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan wawasan dan kemahiran bagi peneliti. Khususnya terkait penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di MAN Lumajang.

b. Bagi Guru

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Guru dan guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menjadi referensi bagi Guru ketika mendapatkan permasalahan yang serupa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa agar dapat mengetahui bagaimana dampak perilaku terlambat sehingga perilaku terlambat tersebut dapat berkurang.

E. Definisi Istilah

1. Teknik *Punishment*

Punishment yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang terlambat masuk sekolah yaitu bertujuan untuk perbaikan. Hukuman yang diberikan untuk memperbaiki agar tidak berbuat kesalahan itu lagi. *Punishment* di berikan dalam rangka pemberian kesan bahwa apa yang diperbuatnya harus di perbaiki bukan justru di biarkan. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa untuk menghindari kesalahan yang sama.

Pada penelitian ini *punishment* di definisikan sebagai atau upaya aktivitas khusus yang dilakukan oleh siswa saat melakukan kesalahan atau melanggar aturana yang berlaku di sekolah, agar tidak mengulangi kesalahannya dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya.

2. Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat adalah tindakan melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Terlambat yaitu melebihi waktu yang sudah ditentukan. Seperti peraturan yang ada di sekolah sudah merapkan jam masuk sekolah pukul 06.15, namun siswa masuk pada pukul 06.30 maka dikatakan terlambat. Semua kegiatan atau aktifitas yang terlambat dianggap sebagai perilaku terlambat. Kegiatan atau aktifitas yang sedang di lakukan oleh seseorang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Perilaku tersebut merupakan hal yang menyimpang karena sudah melanggar aturan yang

sudah ditetapkan. Seandainya di biarkan, maka akan merusak moral dan menjadi kebiasaan.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat merupakan cara untuk mengajarkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan mematuhi tata tertib atau aturan yang sudah ada.

3. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah seorang Guru profesi yang berperan penting dalam perkembangan individu yang ada di dalam sekolah. Umumnya Guru BK adalah Guru yang memiliki kedekatan dengan peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk membimbing mereka. Guru BK juga bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka. Semua siswa yang berprestasi memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan, bahkan jika mereka tidak mengalami masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas V bab pokok pembahasan yang dirancang untuk membantu Anda menyusun skripsi dengan alur pembahasan. Sistematika dimulai pada bab I dan diakhiri pada bab V yang berisi kesimpulan. Sumber referensi untuk penelitian ini adalah Buku Panduan Penulisan Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembahasan sistematis dalam skripsi ini diuraikan di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti

BAB III METODE PENELITIAN, berisi metode penelitian yang akan digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, yang berisikan tentang pembahasan dan penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan data analisis, serta pembahasan temuan yang ada di lapangan

BAB V PENUTUP, yang berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dalam penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAGIAN AKHIR, pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran data dan disertai biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat membantu peneliti melakukan penelitian dan memperluas pengetahuan dan teori yang akan di gunakan untuk melakuka penelitian. Tujuan melakukan langkah ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana orientasi dalam posisi peneliti yang hendak di lakukan serta memperoleh perbedaan dan persamaan antar peneliti. Adapun beberapa peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang pertama diambil dari jurnal penelitian pada tahun 2021 yang di lakukan oleh Reksa Adya Pribadi, Masya Rianita Simanullang, dan Sabrina Nida Karimah yang merupakan penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward dan Punishment*”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh mahasiswa Universitas Sultan Ageng Trisatya Banten. Dalam jurnal ini tertulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah dengan disiplin belajar siswa di kelas 5C SDIT Aliya Nurul Jihadi termasuk siswa yang terlambat masuk ke kelas dan siswa yang terlambat masuk kelas dan telat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Maka peneliti melakukan analisis tentang *reward dan punishment*. Dalam implementasi, seorang guru dapat memberikan rewards, penghargaan, dan pujian,

sementara siswa yang terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat menerima *punishment*. Bentuk *punishment-nya* berupa teguran, peringatan dan hafalan 10 doa sehari-hari.¹²

2. Penelitian terdahulu yang kedua yakni merupakan jurnal penelitian pada tahun 2021 oleh Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni dengan judul “Metode *Reward dan Punishment* Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah”. Untuk mendeskripsikannya, jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penggalan data di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Putra melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Jurnal tersebut menyatakan ingin meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. Siswa menjadi sadar akan pentingnya kedisiplinan siswa dan mendapatkan partisipasi yang baik. Dengan kesadaran tersebut lambat laun mereka akan menjadi peserta didik yang selalu baik, jujur, bertanggung jawab, dan pantang menyerah. Madrasah ini mempunyai sistem atau peraturan melalui *reward dan punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa.¹³
3. Penelitian terdahulu yang ke tiga diambil dari jurnal penelitian tahun 2023 oleh Pebriani, Irma Ardita, Syarah Padia, Hesti Nurrahmi dengan judul “Pemberian *Punishment* Bagi Siswa Yang Melakukan Pelanggaran di

¹² Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, Sabrina Nida Karimah, “*Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment*”, Jurnal Universitas Sulan Ageng Trisatya, Vol.5, No.3, 2021.

¹³ Abdul Rosyid, Siti Wahyuni, “*Metode Reward dan Punishment sebagai peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyah*”, Jurnal pendidikan dan studi keislaman, Vol. 11 (2), 2021.

MAN 2 Pontianak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji siswa MAN 2 Pontianak yang terlambat. Hukuman yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang terlambat seperti mulai dari membersihkan area lingkungan sekolah, serta mendapat hukuman membaca ayat suci Al-Qur’an. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai edukasi untuk memberikan kesadaran kepada siswa bahwa setiap perbuatan yang salah mempunyai akibat tidak menyenangkan yang dimana harus ditanggungnya. Maka dari itu *punishment* yang dilakukan di MAN 2 Pontianak menjadi sasaran untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa, bukan hanya sekedar menghukum. Maka dari itu, proses pemberian *punishment* ini bekerjasama antara orang tua dan siswa, serta penerapan metode pembinaan dapat membantu mencapai hasil yang lebih positif dalam kasus pelanggaran siswa. Maka dari itu sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran dan perkembangan siswa.¹⁴

4. Penelitian terdahulu yang ke empat merupakan jurnal penelitian pada tahun 2023 yang ditulis oleh Fatma Slyvna Dewi Harahap, Cahya Dhealivenda, Via Apriani, dan Lia Karunia yang berjudul “*Punishment* dalam Modifikasi Perilaku Siswa di SMK Negeri 1 Sungailiat”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa setiap masuk kelas tepat pada

¹⁴ Pebrian, Irma Ardita, Syarah Padia, Hesti Nurrahmi, “*Pemberian Punishment Bagi Siswa Yang Melakukan Pelanggaran di MAN 1 Pontianak*”, Jurnal IAIN Pontianak, 2023.

waktunya sangatlah mendukung prosesnya pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, jika siswa terlambat masuk kelas maka pembelajaran akan berkurang dan akan mengganggu konsentrasi siswa lain. Maka dari itu, bentuk hukuman yang diberikan oleh Guru BK atau Guru piket sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya.¹⁵

5. Penelitian terdahulu yang kelima merupakan jurnal penelitian pada tahun 2021 oleh Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah dengan judul “Pemberian sanksi (Hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin”, Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Jurnal ini ini menemukan bahwa Guru harus mengambil tindakan terhadap siswa yang tiba terlambat. Sanksi sangat penting karena membangun karakter dan disiplin siswa.¹⁶

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Reksa Adya Pribadi, Masya Rianita Simanullang, dan Sabrina Nida Karimah (2021)	Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode <i>Reward dan Punishment</i>	Persamaan dari kedua Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode <i>punishment</i>	1. Obyek penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian

¹⁵ Fatma Slyvna Dewi Harahap, dkk, “*Punishment dalam Memodifikasi perilaku di SMK Negeri 1 Sungailiat*”, Jurnal IAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung, Vol.3, No.1, 2023.

¹⁶ Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah, “*Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin*”, Jurnal IAIN Jember, Vol. 2 No. 1. 2021

1	2	3	4	5
2	Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni (2021)	Metode <i>Reward dan Punishment</i> Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>Punishment</i>	1. Judul penelitian 2. Fokus penelitian
3	Pebriani, Irma Ardhita, Syarah Padia, Hesti Nurrahmi (2023)	Pemberian <i>Punishment</i> Bagi Siswa yang Melakukan Pelanggaran di MAN 2 Pontianak	Penelitian ini sama-sama membahas <i>punishment</i> bagi siswa yang melakukan pelanggaran	1. Lokasi penelitian
4	Fatma Slyvna Dewi Harahap, Cahya Dhealivenda, Via Apriani, Lia Karunia (2023)	<i>Phunishment</i> dalam Memodivikasi Perilaku Siswa di SMK Negeri 1 Sungailiat.	Penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>punishment</i>	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian
5.	Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah (2021)	Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin	Penelitian ini sama-sama membahas terkait pemberian sanksi atau <i>punishment</i> terhadap siswa terlambat.	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian

Salah satu keunggulan dari penelitian ini di bandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan adalah bahwa fokus dari penelitian ini adalah penerapan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini, sementara penelitian sebelumnya membahas bagaimana hukuman diterapkan terhadap siswa yang tidak hadir di sekolah dan memodivikasi perilaku siswa, penelitian ini melibatkan siswa yang terlambat masuk sekolah.

B. Kajian Teori

1. Teknik *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa, *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau dilakukan dengan sengaja oleh seorang (guru, orang tua, dll.) yang melakukan pelanggaran, kesalahan, kejahatan.¹⁷ Salah satu bentuk pendidikan yang di perlukan adalah hukuman. *Punishment* di gunakan sebagai cara untuk mendorong siswa dalam memperbaiki sikap dan tindakan yang melanggar aturan sekolah.¹⁸

Punishment dapat di artikan sebagai hukuman atau tindakan. Salah satu dari banyak alat yang dapat di gunakan untuk meningkatkan sikap dan perilaku yang di inginkan dan mengurangi perilaku yang tidak di inginkan. Hukuman bukan berorientasi pada sikap dan karakter yang cenderung tidak nampak, namun melainkan perilaku yang nampak bisa di rubah.¹⁹

Punishment atau hukuman, adalah suatu tindakan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar menjatuhkan nastapa kepada orang lain untuk melindungi dan memperbaiki dirinya secara fisik dan

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.

¹⁸ Taslima, *Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta*, Vol. 2, No. 2, 2018

¹⁹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 17.

rohani untuk menghindari semua pelanggaran.²⁰ Rasa sakit yang disebabkan dan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah melakukan pelanggaran, seperti melanggar aturan.²¹

Punishment adalah suatu hukuman atau tindakan di berikan kepada siswa dengan maksud mengubah sikap dan perilaku yang melanggar standart yang ada di lingkunganya dan dia akan berubah menjadi lebih baik karena penderitaan yang dia alami. Penderitaan yang di berikan kepada seorang siswa karena melakukan pelanggaran sebelumnya dapat membuatnya jera dan mendorongnya untuk mengubah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di lingkungannya. Hukuman ini dapat membuat seorang siswa jera dan mendorongnya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Menurut Skinner, hukuman berarti respons menggabungkan yang positif dengan yang negatif, menjauhkan seseorang dari yang di inginkan dan memberikan yang tidak di inginkan. Meskipun hukuman tidak akan efektif untuk waktu yang lama, mereka akan menekan perilaku. Kemudian, jika hukuman dicabut, perilaku akan kembali seperti sebelumnya.²²

²⁰ Winda Iestari, *Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), 186.

²² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 90.

Dapat disimpulkan dari beberapa para ahli, hukuman di definisikan sebagai salah suatu tindakan yang tidak menyenangkan yang dilakukan terhadap seseorang secara sengaja dan tidak sengaja upaya untuk mengurangi pelanggaran atau kesalahan.

b. Syarat-syarat Pengaplikasikan *Punishment*

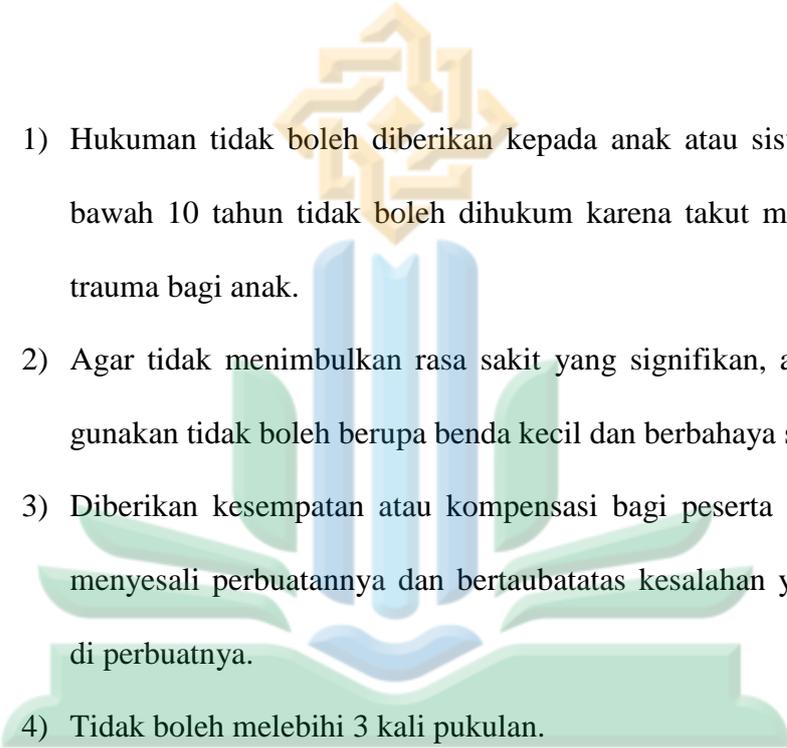
Pendidikan Islam mengajarkan hukuman yang diberikan kepada anak yang berumur 10 tahun berupa pukulan yang belum juga mau sholat. Jika situasinya benar-benar diperlukan, hukuman tidak boleh bentuk menyiksa. Oleh karena itu, hukuman harus di gunakan

dengan hati-hati. Berikut ini adalah persyaratan untuk pemberian hukuman:

- 1) Harus meninggalkan dampak yang mendalam pada anak dan membuatnya sadar.
- 2) Harus didasarkan pula pada alasan.
- 3) Penyesalan kepada siswa-siswi dan di ikuti pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.
- 4) Pemberian hukuman harus disertakan dengan rasa terima kasih dan didasarkan pada alasan.²³

Kalau hukuman berupa fisik, maka sebisa mungkin seorang pendidik, sebagai berikut:

²³ Ahmad Minan Zainuri, *Hukuman dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 11

- 
- 1) Hukuman tidak boleh diberikan kepada anak atau siswa siswi di bawah 10 tahun tidak boleh dihukum karena takut menyebabkan trauma bagi anak.
 - 2) Agar tidak menimbulkan rasa sakit yang signifikan, alat yang digunakan tidak boleh berupa benda kecil dan berbahaya seperti lidi.
 - 3) Diberikan kesempatan atau kompensasi bagi peserta didik untuk menyesali perbuatannya dan bertaubat atas kesalahan yang pernah di perbuatnya.
 - 4) Tidak boleh melebihi 3 kali pukulan.

Agama Islam mengajarkan, ada beberapa pedoman untuk memberikan hukuman terhadap anak sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum anak saat sedang marah karena hukuman yang diberikan saat marah akan menyebabkan masalah emosional.
- 2) Hukuman yang diberikan tidak boleh menyakiti harga diri dan perasaan anak maupun orang lain.
- 3) Hukuman tidak boleh menghina atau merendahkan martabat individu yang terlibat.
- 4) Jangan menyakiti orang lain secara fisik.
- 5) Hukuman yang diberikan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku yang kurang baik.²⁴

²⁴ Heri Jauhari Muchar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya Offset, 2005), 22.

c. Tujuan *Punishment*

Setiap usaha harus memiliki tujuan. Aktivitas tanpa dasar akan sia-sia dan menimbulkan keraguan. Tujuan *punishment* bukanlah untuk menyakiti atau menjaga kehormatan. Tujuan utama dalam pemberian *punishment* adalah agar siswa siswi menimbulkan efek jera terhadap apa yang sedang di perbuatnya dan tidak mengulangi kesalahan yang salah.²⁵

Tujuan *punishment* ialah untuk menghilangkan perilaku dan kesalahan, hukuman melindungi seseorang yang melakukan tindakan yang tidak wajar. Tidak hanya untuk menakut-nakuti si pelanggar, melainkan hukuman berlaku terhadap segala pelanggaran yang telah diperbuatnya.

Menurut Purwanto, Salah satu tujuan hukuman adalah sebagai berikut:

1) Pembalasan

Hukuman digunakan sebagai pembalasan atas pelanggaran atau kelalaian seseorang. Mereka diberikan hukuman yang setimpal dengan tindakan yang mereka perbuat.

2) Perbaikan

Hukuman digunakan untuk membasmi kesalahan maupun kejahatan untuk memperbaiki kesalahan agar tidak diulangi

²⁵ Ahmad Minan Zauhari, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F Skinner* (Malang: Ahli Media Press, 2020), 19.

kembali, hukuman dilakukan agar memberikan kesan bahwa yang diperbuatnya harus diperbaiki bukan dibiarkan.

3) Perlindungan

Hukuman dimaksudkan untuk mencegah seseorang melakukan tindakan yang tidak wajar. Dengan demikian, hukuman dapat melindungi seseorang dari pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang melakukannya. Perlindungan ini disebut sebagai tindakan pencegahan untuk mencegah pelanggaran lingkungan secepat mungkin.

4) Ganti Rugi

Hukuman diberikan untuk mengganti kerugian yang telah mereka alami karena telah melakukan pelanggaran atau kejahatan.

5) Menakut-nakuti

Hukuman dilangsungkan untuk membuat pelaku takut akan konsekuensi dari tindakannya. Sehingga takut untuk mengulangi perbuatan yang pernah dilakukannya dan tidak mengulanginya.²⁶

Jika tindakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sering dilakukan sehingga berakibat buruk bagi dirinya dan membahayakan orang lain. Maka hukuman sangat diperlukan. Hukuman harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental. Selain itu, hukuman harus sebanding dengan kesalahan yang diperbuat.²⁷

²⁶ Maria at al, *Perilaku Budaya dan Organisasi*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), 108.

²⁷ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Semarang: Dahara Prize, 1994), 48.

d. Jenis-jenis *Punishment*

Menurut Rosyid dalam bukunya Maria, jenis *punishment* yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Hukuman Ringan. Ini dapat berupa peringatan lisan, peringatan tertulis, atau pernyataan lisan yang menunjukkan ketidakpuasan.
- 2) Hukuman Sedang. Seperti hafalan Al-Qur'an, hukuman fisik berupa push up dan lain-lain.
- 3) Hukuman Berat. Tidak naik kelas, pemberhentian siswa atau pemutusan hubungan sebagai siswa di sekolah.²⁸

e. Bentuk-bentuk *Punishment*

Pada bagian ini, peneliti membahas bentuk-bentuk *punishment* sebagai usaha perlakuan Guru dalam memperlakukan hukuman terhadap siswa siswi yang melanggar aturan sekolah. Bentuk-bentuk *punishment* sebagai berikut:

1) *Punishment Preventiv*

Hukuman *preventiv* yang bertujuan untuk menghentikan atau mencegah pelanggaran. Aturan tata tertib yang sudah ada di sekolah adalah contoh dari hukuman *preventiv* ini seperti buku tatib yang terdiri dari beberapa contoh pelanggaran dan setiap pelanggaran memiliki poin yang berbeda. Jika tujuannya adalah untuk menghentikan hal-hal yang mengganggu dan menghambat proses pendidikan mereka dapat segera dimulai.

²⁸ Maria at al, *Perilaku budaya dan organisasi*, (Lombok Barat, Seval Literindo Kreasi, 2022), 109.

2) *Punishment Represif*

Hukuman yang diberikan setelah melakukan pelanggaran atau kesalahan sebelumnya.²⁹ Salah satu kasus yang terjadi di sekolah yaitu Menurut ketentuan yang tercantum dalam peraturan sekolah, siswa yang melanggar peraturan sekolah akan menerima sanksi atau poin.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat *Punishment*

1) Faktor Pendukung *Punishment*

- a) Dukungan dari sekolah
- b) Dukungan dari orang tua/wali

- c) Kesadaran siswa siswi

2) Faktor Penghambat *Punishment*

- a) Kurangnya kasih sayang dari orang tua
- b) Adanya Hak Asasi Manusia (HAM)
- c) Karakter peserta didik.³⁰

g. Keunggulan dan Kelemahan *Punishment*

1) Kelebihan Teknik *Punishment*

- a) Hukuman digunakan untuk membantunya memperbaiki kesalahan sebelumnya.
- b) Peserta didik akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 189.

³⁰ Rusdianto, "Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri Makasar", no 2, (Juli-Desember, 2021): 117.

- c) Peserta didik akan sadar akan kesalahannya, maka dari itu peserta didik akan menghormati orang lain dan dirinya sendiri serta melakukan kebaikan bagi dirinya.

2) Kekurangan Teknik *Punishment*

- a) Bisa membuat orang takut dan gelisah
- b) Membuat orang tidak percaya diri
- c) Peserta didik kurang keberanian, tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu.³¹

2. Perilaku Terlambat

a. Pengertian Perilaku Terlambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terlambat memiliki arti melewati waktu yang sudah di tentukan.³² Misalnya peraturan sekolah sudah menetapkan jam masuk sekolah pukul 06.15, namun siswa masuk pada pukul 06.30 maka siswa siswi dikatakan terlambat. Perilaku terlambat tidak tepat pada waktunya, melebihi waktu yang sudah ditentukan. Perilaku terlambat adalah semua aktivitas yang sedang dilakukan oleh seseorang tidak tepat waktu, perilaku tersebut merupakan hal yang menyimpang karena sudah melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Jika dibiarkan, terlambat masuk sekolah akan menjadi kebiasaan yang tidak etis dan akan menjadi kebiasaan.

³¹ Diana Khairiyah ALL, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PAUD lain Padangsidempuan*, (Padang Sidempuan: Samudra Biru, 2022), 37.

³² Peneliti "Perilaku terlambat." Terlambat, 3 februari 2022. <https://kbbi.web.id/terlambat>

b. Faktor yang Melatar Belakang Siswa Terlambat

Faktor yang mendorong siswa terlambat masuk sekolah, yaitu diklarifikasikan menjadi dua yang pertama faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lebih terkait dengan individu, sementara faktor eksternal lebih terkait dengan orang-orang di sekitarnya, seperti teman, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa faktor yang membuat siswa terlambat masuk sekolah, dan perilaku terlambat pasti memiliki alasan dari setiap siswa dan memiliki alasan yang membedakan siswa satu sama lain. Seperti yang

dinyatakan oleh Prayitno dan Erman Amti, ada sejumlah alasan mengapa siswa tiba sekolah lebih awal dari pada jadwal yang ditetapkan:

- 1) Bangun kesiangan
- 2) Jarak antara rumah dan sekolah jauh
- 3) Kesulitan Kendaraan
- 4) Gangguan kesehatan
- 5) Tidak menyiapkan PR
- 6) Terlalu asik dengan kegiatan sekolah
- 7) Kurang mempunyai kesiapan untuk kegiatan sekolah
- 8) Tidak menyukai salah satu mata pelajaran
- 9) Membantu orang tua
- 10) Tidak menyukai suasana sekolah.

c. Dampak Perilaku Terlambat

Prayitno dan Erman Amti menyatakan dampak siswa yang sering terkambat masuk sekolah pasti memiliki dampak yang ada pada dalam dirinya. Bagi siswa yang sering terlambat masuk seekolah, ada dampak sebagai berikut:

- 1) Tidak naik kelas
- 2) ketinggalan pelajaran
- 3) Nilai rendah
- 4) Intraksi bersama kawan sekelas terganggu

5) Hubungan antara guru terganggu.³³

3. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling, karena jika menguasai teknik-teknik konseling individu maka akan memudahkan menjelaskan proses bimbingan. Karna itu perlu bagi kapada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individu. Proses konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.³⁴

Konseling individu adalah suatu layanan bimbingan konseling dimana seorang konseli dapat menerima layanan secara langsung dan individual dengan seorang konselor guna berdiskusi untuk

³³ Prayitno, Erman Amti, “*Dasar-dasar Bimbingan Konseling*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

³⁴ Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2019),159.

menyelesaikan permasalahan pribadi yang sedang di alami konseli. Layanan konseling individu juga dikenal sebagai layanan bimbingan konseling, memberikan kesempatan siswa atau konseli untuk menerima layanan individu satu persatu dari seorang konselor atau Guru pembimbing dalam konteks mendiskusikan cara untuk meringankan masalah pribadinya.³⁵

b. Tahapan Konseling Individu

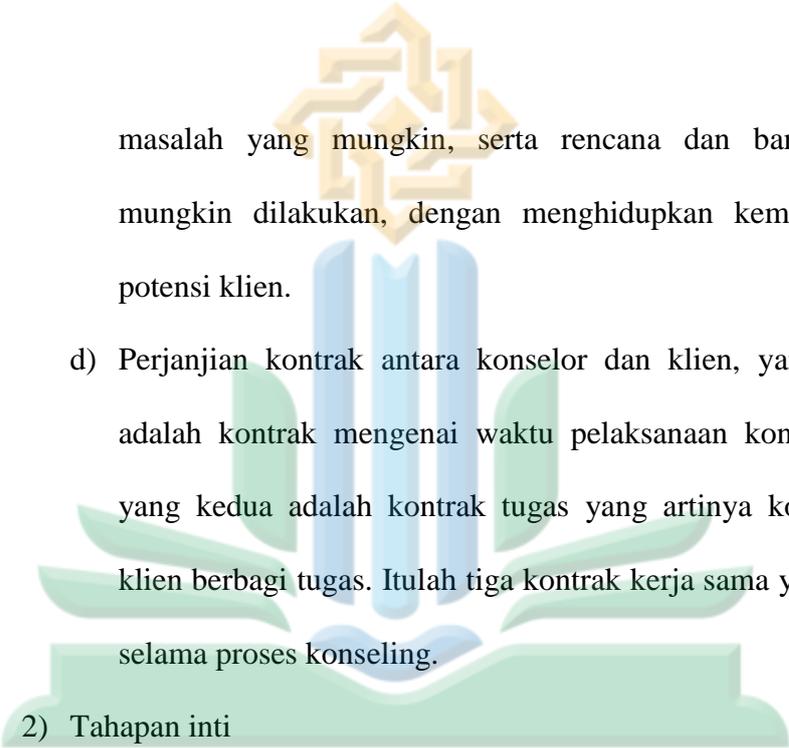
Secara umum tahapan konseling individual dapat dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya:

1) Tahapan awal

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan proses konseling sejak konseli bertemu dengan konselor. Berikut tahapan yang dilakukan selama proses konseling:

- a) Membangun hubungan antara konselor dan konseli (rapport). Pemenuhan prinsip-prinsip bimbingan konseling, khususnya prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan aktivitas, sangat penting untuk keberhasilan dalam membina hubungan.
- b) Memberikan penjelasan dan definisi masalah. Jika ada hubungan yang baik antara konselor dan klien, konselor dapat membantu menyelesaikan masalah klien.
- c) Untuk melakukan interpretasi dan eksplorasi, konselor berusaha untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi

³⁵ Buchori Samsul, “*Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), 65.



masalah yang mungkin, serta rencana dan bantuan yang mungkin dilakukan, dengan menghidupkan kembali semua potensi klien.

d) Perjanjian kontrak antara konselor dan klien, yang pertama adalah kontrak mengenai waktu pelaksanaan konseling, dan yang kedua adalah kontrak tugas yang artinya konselor dan klien berbagi tugas. Itulah tiga kontrak kerja sama yang terjalin selama proses konseling.

2) Tahapan inti

Setelah tahapan awal sudah dilaksanakan secara baik, maka proses konseling selanjutnya memasuki tahapan inti. Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Menjelajahi dan mengeksplor masalah klien lebih mendalam yang sedang dialaminya
- b) Konselor melakukan penilaian bersama klien dan meninjau kembali permasalahan yang dialami oleh klien
- c) Menjaga hubungan proses konseling agar tetap terpelihara, supaya terlaksana dengan baik apabila klien merasa nyaman, maka dalam proses wawancara konseling dapat menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan dirinya dan memecahkan masalah yang sedang dialaminya.

3) Tahapan akhir

Pada tahapan ini yang beberapa hal yang perlu dilakukan oleh konselor yaitu:

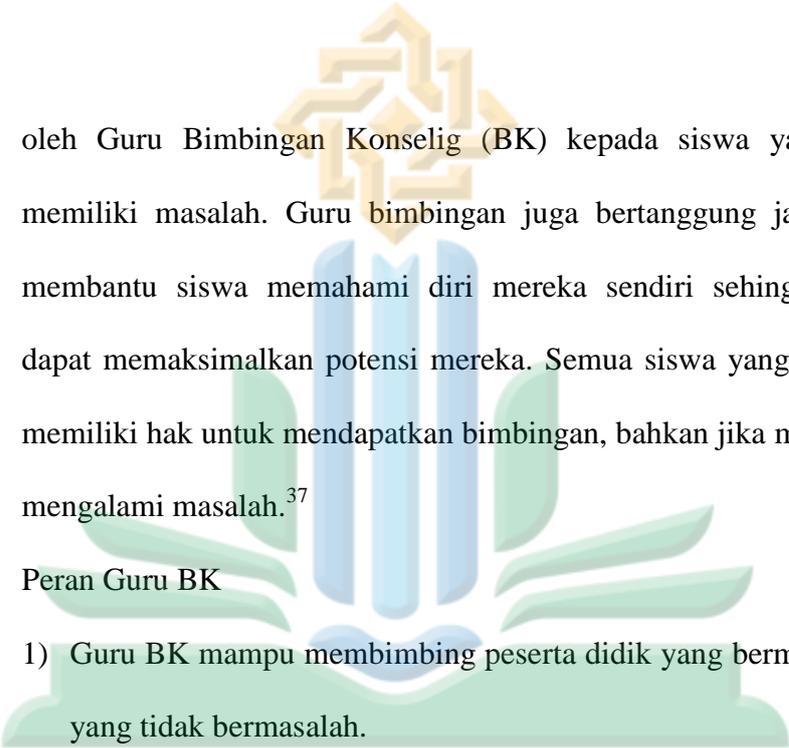
- a) Menyusun rencana dan tindakan berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh konselor dan konseli sejak awal proses konseling.
- b) Konselor dan klien membuat hasil kesimpulan sejak awal sampai berakhirnya proses konseling.
- c) Mengevaluasi hasil dan proses konseling.
- d) Membuat janji untuk melakukan pertemuan berikutnya.³⁶

4. Guru BK

a. Pengertian Guru BK

Istilah BK (Bimbingan Konseling) dapat di jumpai pada tingkat SMP/MTs atau SMA/MA. Kehadiran Guru bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang perlu diselesaikannya. Guru bimbingan tidak akan menyelesaikan semua masalah siswa, tetapi mereka akan membantu siswa menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan bantuan guru. Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah membimbing dan berusaha untuk memberikan masukan kepada peserta didik, Guru BK tidak menyesali masalah yang dimiliki oleh peserta didik tetapi para siswa akan menyelesaikan masalah mereka sendiri namun dengan masukan yang di sampaikan

³⁶ Kur'ani Nur, "Buku Ajar Konseling Sosial dan Pendidikan ", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 67-69.



oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang sedang memiliki masalah. Guru bimbingan juga bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka. Semua siswa yang berprestasi memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan, bahkan jika mereka tidak mengalami masalah.³⁷

b. Peran Guru BK

- 1) Guru BK mampu membimbing peserta didik yang bermasalah atau yang tidak bermasalah.
- 2) Guru BK Menerima peserta didik yang bermasalah dan mampu memberikan solusi.
- 3) Orang yang memiliki kewenangan dalam memberikan bimbingan dan konseling.
- 4) Tenaga professional di bidang bimbingan konseling.³⁸

³⁷ Dermawan Harefa, Kamiludin telaumbanu, *“Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling”*, (Banten: PM Publishher, 2020), 64.

³⁸ Darwian Harahap, *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam enangani kenakalan remaja”*, Jurnal IAIN Padangsidinpuan, Vol.2, No.1, 2020



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, mereka menggunakan pendekatan kualitatif karena mereka ingin mendapatkan informasi yang paling akurat dan mendalam tentang cara-cara penerapan hukuman dalam menangani siswa yang terlambat ke sekolah. Selain itu, metode ini membuatnya lebih mudah digunakan dengan data saat ini di lokasi penelitian. Untuk menggunakan berbagai metode yang sudah ada, fokus dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan menentukan peristiwa yang terjadi. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan penyelidikan mendalam terhadap data dengan bantuan kondisi alamiah. Ini sesuai dengan penekanan Sugiono bahwa penelitian kualitatif mengkaji kehidupan, cerita, dan perilaku seseorang, serta peran gerakan sosial dan interaksi sosial atau timbal balik.³⁹

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif sebagai jenis penelitian dengan memberikan penjelasan tentang suatu kejadian atau fenomena secara mendalam. Pada Penelitian ini berupaya untuk memahami dan menjelaskan proses penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan.⁴⁰ Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang (MAN Lumajang). Berlokasi di Jl. Citarum No. 75, Rogotruman, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Kode Pos, 67315. Alasan memilih tempat penelitian di MAN Lumajang karena Sekolah ini sangat diminati dan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumbernya, serta siapa yang akan digunakan sebagai informasi atau subjek penelitian. Metode yang akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi sehingga validitasnya dapat dijamin. Penelitian ini menggunakan siswa yang terlambat ke sekolah dan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai sumber data. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan informasi berdasarkan pertimbangan. Seperti, individu tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling luas seperti dalam penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling (BK) Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.I, Mpd.I. dan Ibu Yuni Sulistiyowati, S. Ag. Tim tata tertib (TATIB) Bapak Yeris Sanjaya, S. Pd. dan siswa yang terlambat masuk sekolah yaitu Lanang Ardo Respati, father ahmad zaida dan fahmi kafabi.

⁴⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2022), 47.

Data primer dan sekunder adalah dua sumber penelitian yang digunakan untuk memastikan validitas dari hasil penelitian ini.

1. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau informan dengan kriteria:

- a. Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.I, Mpd.I. dan Ibu Yuni Sulistiyowati, S. Ag. Merupakan Guru Bimbingan Konseling (BK), yang bersangkutan dengan penelitian (mengenai hal-hal yang terkait dengan siswa yang terlambat masuk sekolah).
- b. Merupakan Tim TATIB Bapak Yeris Sanjaya, S. Pd, yang bersangkutan dengan topik penelitian (mengenai data peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah).
- c. Lanang Ardo Respati, Fathir Ahmad Zaida dan Fahmi Kafabi merupakan siswa yang sering terlambat masuk sekolah dan sudah melebihi batas yang sudah ditentukan pada buku tata tertib sekolah.

Salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa, yaitu Lanang Ardo Respati, Fathir Ahmad Zaida dan Fahmi Kafabi dikarenakan subjek tersebut sudah memenuhi kriteria subyek, peneliti menetapkan subjek tersebut., dimana subyek Lanang Ardo Respati sering terlambat masuk sekolah dan mendapatkan teguran bahkan sanksi dan Guru Bimbingan Konseling (BK) yang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Peneliti memilih subyek tersebut karena sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder yang diambil dari berbagai dokumentasi yang ada didalam sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Serta berbagai buku refrensi atau atau rujukan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tahapan pertama yang harus dikuasai oleh peneliti, karena sebuah penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data, tahapan yang paling penting dari proses penelitian adalah metode untuk mengumpulkan data. Bagian ini menjelaskan mengapa penulisan penelitian ilmiah membutuhkan data yang relevan untuk pembahasan yang sedang berlangsung, karena kualitas data yang dikumpulkan juga bergantung pada bagaimana data dikumpulkan atau diukur. Bagian ini juga menjelaskan alat yang digunakan untuk proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Metode yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, atau pengamatan. Peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati perilaku, tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

Observasi berbeda dari wawancara dalam pengumpulan data, dimana wawancara selalu melibatkan orang lain untuk komunikasi, sedangkan observasi tidak terbatas.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, dimana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melihat bagaimana *punishment* diterapkan untuk mengatasi siswa terlambat, tetapi tidak ikut terlibat dalam proses pemberian hukuman kepada siswa melainkan dilakukan oleh Guru BK kepada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

2. Wawancara

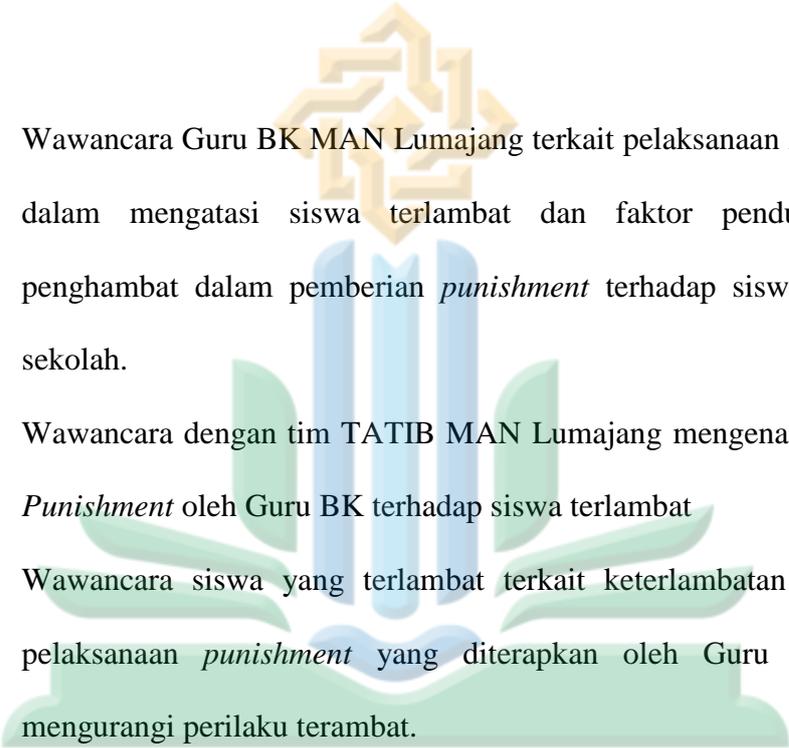
Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pertanyaan langsung kepada subyek atau sumber data.⁴³

Wawancara dapat dilakukan dengan cara bertatap muka, pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat sekolah oleh Guru BK.

Oleh karena itu, informan yang dipilih sejak tahap observasi memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam tentang penerapan *punishment* yang diterapkan oleh Guru BK. Wawancara dilakukan kepada:

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo, Anggota IKAPI, 2014), 104

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 86.

- 
- a. Wawancara Guru BK MAN Lumajang terkait pelaksanaan *Punishment* dalam mengatasi siswa terlambat dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *punishment* terhadap siswa terlambat sekolah.
 - b. Wawancara dengan tim TATIB MAN Lumajang mengenai penerapan *Punishment* oleh Guru BK terhadap siswa terlambat
 - c. Wawancara siswa yang terlambat terkait keterlambatan siswa dan pelaksanaan *punishment* yang diterapkan oleh Guru BK dalam mengurangi perilaku terambat.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi adalah mengumpulkan data hal-hal yang berkaitan tentang variabel yang mengandung catatan, majalah, surat kabar dan lain-lain. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang diperlukan dan sudah siap disalin atau diambil. Metode dokumentasi sudah dilengkapi dengan metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.⁴⁴

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi data yang menunjukkan perilaku terlambat:

- a. Foto kegiatan penerapan teknik *punishment*
- b. Dokumentasi proses wawancara
- c. Sarana dan prasarana di lokasi penelitian.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktek*", (Yogyakarta, PT Rineka Cipta, 2002), 206.

E. Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data digunakan untuk mengatur, menguatkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dijawab dan membuat karakteristik data lebih mudah dipahami.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data yang diusulkan oleh Milles dan Huberman, yang menekankan pentingnya melakukan analisis data kualitatif secara konsisten dan interaktif sampai juga selesai.

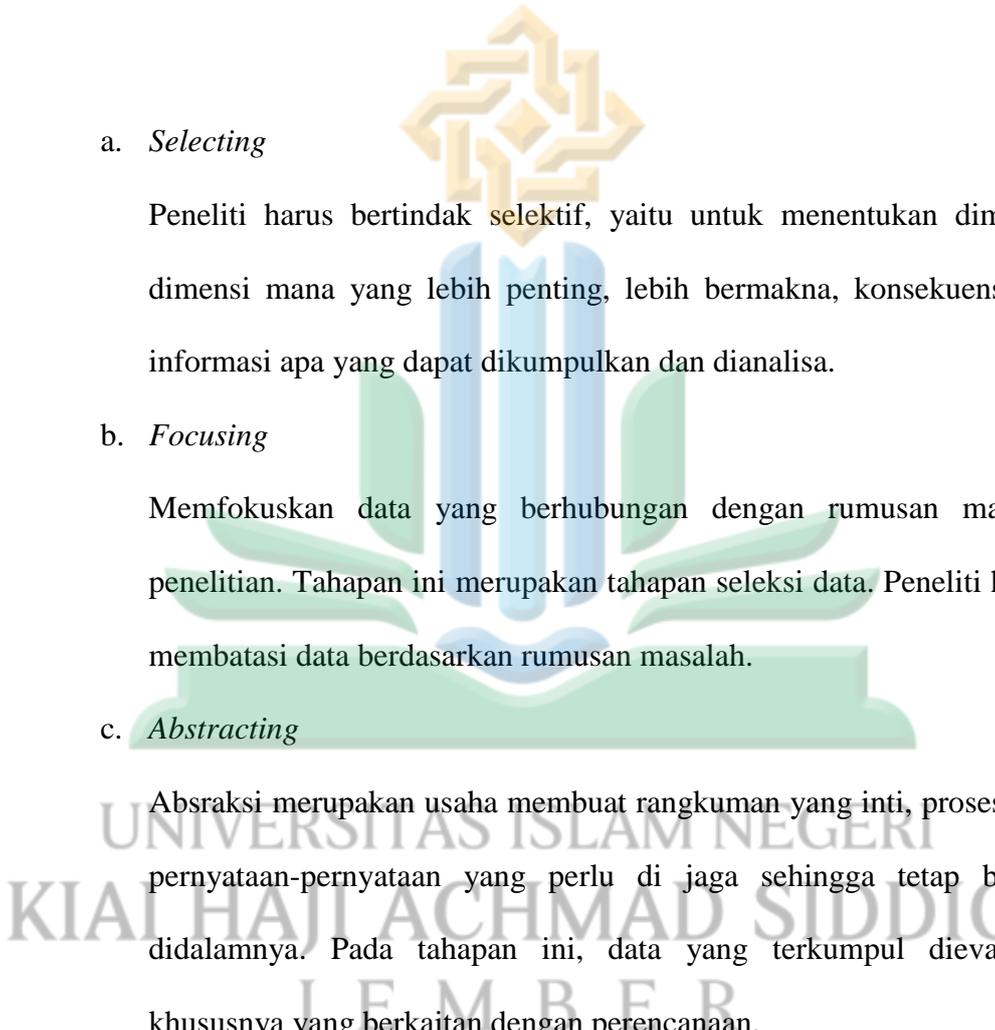
Aktivitas yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

kondensasi data ini dilakukan secara berkala. Mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, dan bahkan sampai penulisan laporan selesai. Karena data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk mencari kembali data yang telah mereka peroleh jika diperlukan. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dalam catatan lapangan dan transkrip, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34.

⁴⁶ Milles, Matthew B dan A, Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.



a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu untuk menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, lebih bermakna, konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.

b. *Focusing*

Memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Absraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahapan ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan.

d. *Simplifying dan transforming*

Selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.⁴⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Reduksi data biasanya dilakukan setelah data direduksi dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dan tindakan. Menampilkan data dapat membantu memahami apa yang dialami orang dan memungkinkan untuk melakukan analisis lebih mendalam berdasarkan

Milles, Matthew B dan A, Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

pemahaman yang lebih baik tentang situasi. Setelah data direduksi, peneliti kemudian mendeskripsikan dan menyajikan data yang telah disusun sehingga data menjadi mudah dipahami dan semakin mudah disampaikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari analisis data, kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti bahwa data tersebut benar atau valid. Kesimpulan pada penelitian kualitatif di mana peneliti mengevaluasi data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti memeriksa data untuk menjawab pertanyaan awal tentang teknik *punishment* terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Lumajang.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan dan ketepatan hasil penelitian yang terkait dengan masalah tersebut akan ditentukan oleh keakuratan data yang dikumpulkan dan dievaluasi sejak awal penelitian. Agar penelitian memiliki hasil yang sesuai dengan konsepnya maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan triangulasi yang sesuai dengan aturan.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-252.

⁴⁹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 409.

Proses yang akan dilakukan oleh para peneliti untuk memastikan bahwa data adalah valid, dan karena itu, kredibilitasnya harus diperiksa dengan menggunakan data yang akurat. Dalam penelitian ini, tiga metode triangulasi digunakan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan menguji keabsahan dan kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Selanjutnya, data dari beberapa sumber tersebut tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, data tersebut dideskripsikan dan dibagi menjadi beberapa bagian, seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.⁵⁰

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipergunakan untuk menguji validitas melalui pemeriksaan data pada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Jika metode-metode tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat berbicara dengan informan untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni untuk menguji kredibilitas melalui pengecekan wawancara dan observasi dalam berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh berbeda maka boleh dilakukan

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Je.mber, 2022) 48.

berulang kali sampai datanya benar.⁵¹ Misal dalam penelitian ini melakukan wawancara dalam satu hari namun bisa dilakukan jam yang berbeda atau bisa dilakukan dihari esok.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini mendeskripsikan rancangan dalam melaksanakan penelitian yang diteliti oleh penulis. Berikut langkah-langkah yang dilalui oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti mengembangkan rencana penelitian tentang masalah yang ada dalam penelitian ini adalah siswa yang terlambat masuk sekolah. Peneliti memilih lokasi tempat yang akan diteliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Selanjutnya peneliti mengurus dan menyampaikan surat perizinan ke lokasi penelitian.

Setelah surat izin penelitian dari kampus sudah selesai, peneliti memberikan kepada resepsionis untuk diberikan kepada ketua komite yang ada di MAN Lumajang dan ditemui dengan ketua komite untuk meminta izin melakukan penelitian di MAN Lumajang secara lisan dan dibekali oleh surat tertulis oleh kampus.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *punishment* untuk mengaatsi siswa terlambat oleh guru BK, dalam penelitian ini bagaimana guru BK agar siswa tidak terlambat masuk sekolah dengan

⁵¹ Dr. H Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 191.

menggunakan teknik *punishment*. Ada beberapa Tahap dalam melaksanakan penelitian:

a. Menyusun perizinan lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, para peneliti harus mengurus surat izin sebelum melakukan penelitian. Ini dapat dilakukan dengan mengunduh dokumen surat izin penelitian dan kemudian memrintnya dan menyerahkannya ke kampus untuk mendapatkan surat izin, tanda tangan, dan berstempel basah.

b. Mengantar surat ke lokasi penelitian

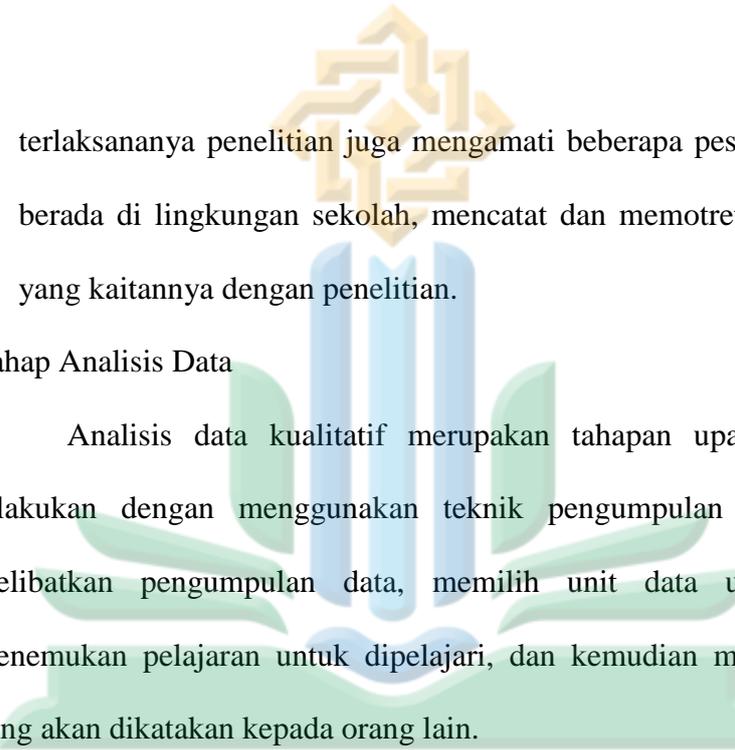
Peneliti mengantar surat kepada pihak lembaga atau lokasi penelitian, sebelum menyerahkan surat perizinan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

c. Mempersiapkan alat penelitian

Selama proses persiapan penelitian, peneliti membuat rangkaian pertanyaan wawancara yang sesuai dengan sumber informan yang telah dipilih. Peneliti juga menyiapkan alat tulis seperti buku, bolpoint, laptop dan telepon untuk digunakan selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Berangkat ke lokasi penelitian

Kemudian peneliti menemui subyek-subyek yang akan diteliti, yaitu Guru BK dan siswa yang sering terlambat ke sekolah. dalam



terlaksananya penelitian juga mengamati beberapa peserta didik yang berada di lingkungan sekolah, mencatat dan memotret beberapa data yang kaitannya dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan tahapan upaya yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini melibatkan pengumpulan data, memilih unit data untuk dikelola, menemukan pelajaran untuk dipelajari, dan kemudian memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Status : Terakreditasi A

Telpon : (0334) 882987

Alamat : Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan

Kabupaten : Lumajang

Kode Pos : Lumajang

Tahun Berdiri : 1991

Program yang diselenggarakan : IPA, IPS, dan Keagamaan

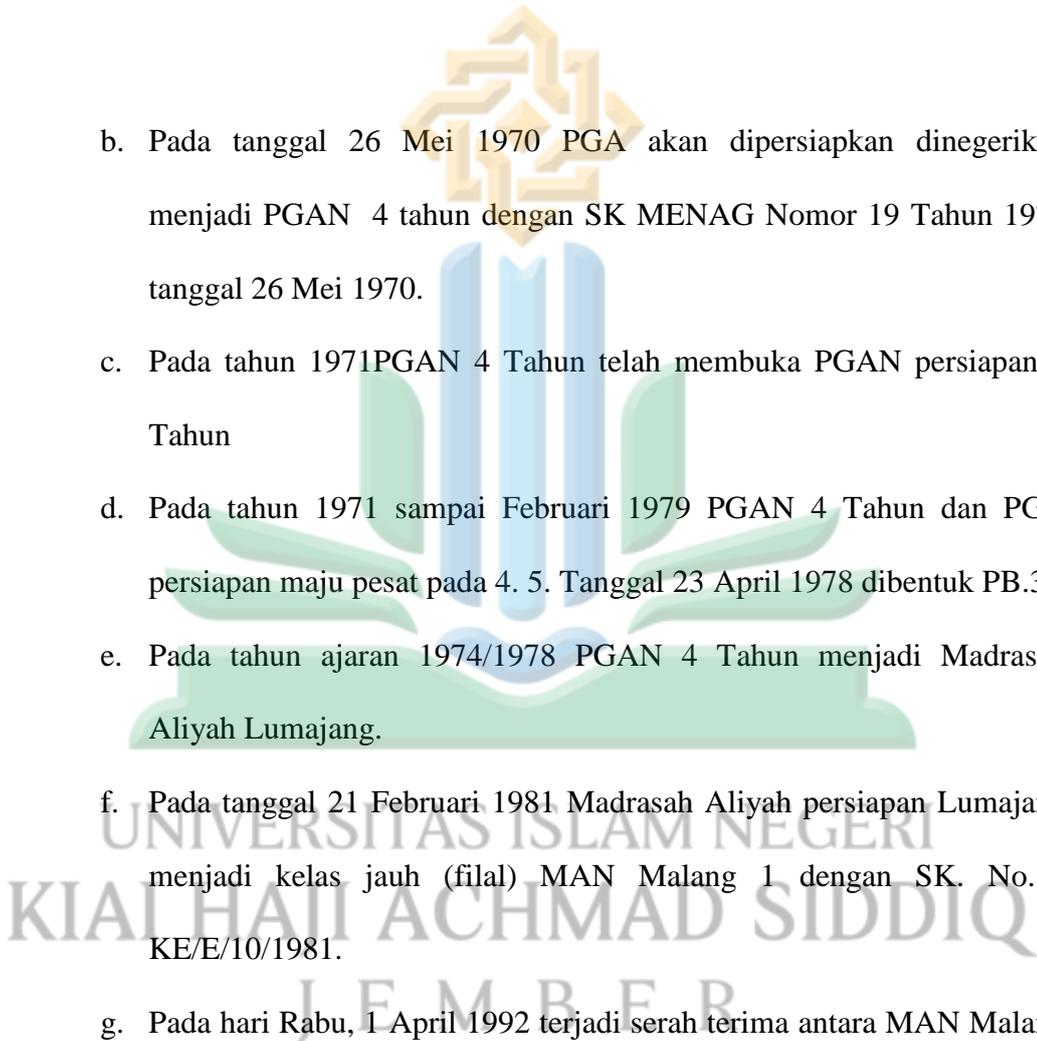
Waktu Belajar : 06.45 s/d 15.00

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri lumajang (MAN Lumajang) merupakan Madrasah Aliyah satu-satunya yang ada di Lumajang tepatnya di Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Kode Pos, 67315. Sekolah ini terletak cukup strategis karena berada di samping jalan, selain itu, akses menuju MAN Lumajang sangatlah mudah.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

- a. Pada tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.

- 
- b. Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA akan dipersiapkan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 tanggal 26 Mei 1970.
- c. Pada tahun 1971 PGAN 4 Tahun telah membuka PGAN persiapan 6 Tahun
- d. Pada tahun 1971 sampai Februari 1979 PGAN 4 Tahun dan PGA persiapan maju pesat pada 4. 5. Tanggal 23 April 1978 dibentuk PB.3
- e. Pada tahun ajaran 1974/1978 PGAN 4 Tahun menjadi Madrasah Aliyah Lumajang.
- f. Pada tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang 1 dengan SK. No. : KE/E/10/1981.
- g. Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara MAN Malang 1 dengan kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor: 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.

4. Visi dan Misi

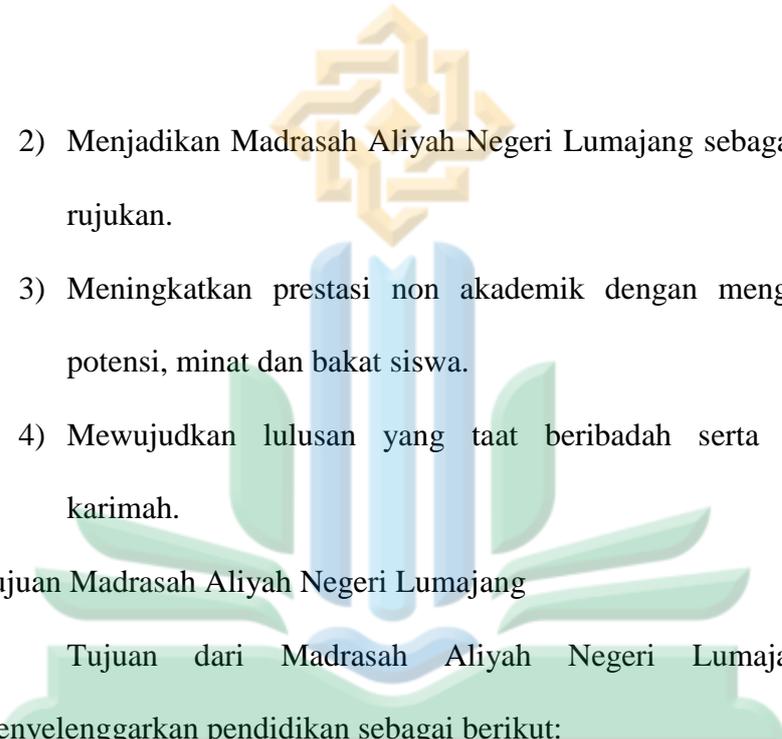
Visi dan Misi Madrasah Aliyah Lumajang sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, trampil dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik yang tinggi.

- 
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan.
 - 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.
 - 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlaqul karimah.

5. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasu akademik tinggi.
- b. Menjadikan MAN Lumajang sebagai madrasah Rujukan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dengan membangun minat dan bakat siswa.
- d. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah dan berakhlatul karimah.

6. Profil Lulusan

Profil lulusan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai berikut:

- a. Dapat di terima pada lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas.
- b. Menguasai IPTEK dengan baik dalam menunjang kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

- 
- d. Mampu Menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki secara mandiri.
- e. Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memiliki semangat untuk berdakwah dengan 10 ciri sebagai berikut:
- 1) Salimaul 'Aqidah (Keselamatan Aqidah)
 - 2) Sholihatul Ibadah (Ahli/ Gelar Ibadah)
 - 3) Matinul Khuluq (Mantab/ Kuatnya Akhlaq)
 - 4) Qodirul 'Alal Kasbi (Mampu Berprofesi/ Bekerja)
 - 5) Mustaqqotul Jismi (Ketangguhan Fikir)
 - 6) Qowwiyul Jismi (Kekuatan Jasmani)
 - 7) Mujahidun Linafsih (Bersungguh-sungguh Melawan Nafsunya)
 - 8) Munazdzom Fi Syu'unihi (Terprogram Segala Urusannya)
 - 9) Harisun 'Ala Waqtih (Menjaga/ Menghargai Waktu)
 - 10) Naafi'un Lighairih (Berguna/ Bermanfaat Bagi Orang Lain).

7. Program Unggulan

- a. Program Furudhul 'Aniyah (LAB Agama).
- b. Program Tahfidz Qur'an.
- c. Kurikulum SKS yang mengakomodir siswa untuk mengikuti percepatan pembelajaran 2 tahun.
- d. Program MA Plus keterampilan meliputi Multimedia, TKJ dan Program tata busana.

8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Berikut struktur organisasi yang ada di MAN Lumajang:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

9. Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Tabel 4. 1
Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	25
2	LAB Agama	7
3	LAB IPA	1
4	LAB Komputer (CBT)	2
5	Ruang Program Vocasional Prodistik dan Protabus	2
6	Ruang Koperasi	1
7	Ruang keorganisasian sekolah	3
8	Ruang Guru	2
9	Ruang TU	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang BK	1
12	Aula	1
13	Lobby	1
14	Perpustakaan	1
15	Tempat Parkir	1
16	Asrama siswi	10
17	Kantin	1
18	Toilet	23

10. Data Jumlah siswa



Tabel 4. 2
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	Kelas X	Agama	3	16	19
2	Kelas X	IPS	30	57	87
3	Kelas X	MIPA	57	86	143
4	Kelas XI	Agama	12	15	27
5	Kelas XI	IPS	22	35	57
6	Kelas XI	MIPA	44	95	139
7	Kelas XII	Agama	15	16	41
8	Kelas XII	IPS	35	29	64
9	Kelas XII	MIPA	53	97	150
TOTAL			271	446	717

B. Penyajian Data dan Analisis

Dengan menggunakan tiga pendekatan untuk mengumpulkan data, peneliti menyampaikan data dan analisis yang berkaitan dengan temuan di bidang tersebut. Mereka menggunakan observasi, yang kemudian diperkuat oleh wawancara, dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk membuat hasil penelitian yang efektif.

Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan informasi tentang penerapan teknik punishment dalam mengatasi siswa terlambat masuk sekolah MAN Lumajang. Ini dijelaskan dalam fokus penelitian saat ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di MAN Lumajang. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di MAN Lumajang.

Berikut ini adalah data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian:

1. Penerapan teknik *Punishment* dalam mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang

Punishment (hukuman) diberikan kepada peserta didik MAN Lumajang berupa *Punishment* non fisik, yaitu pemberian hukuman tidak secara fisik, *punishment* yang diterapkan di MAN Lumajang yaitu pemberian secara non verbal seperti, mengaji di depan jamaah setelah sholat duha, menata alas kaki peserta didik, menjadi petugas remister, menulis surat pendek dan hafalan yang di setorkan di ruang BK. Setiap pemberian hukuman terdapat tahapan-tahapan yang diterapkan oleh guru BK dan antara lain hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat.

Penerapan *punishment* di MAN Lumajang sesuai dengan buku yang diberikan oleh sekolah yaitu buku penilaian non akademik yang di dalamnya tertera sejarah singkat berdirinya MAN Lumajang, visi dan misi, pedoman tata tertib peserta didik, bobot pelanggaran peserta didik, klasifikasi dan sanksi pelanggaran, dan data pelanggaran peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.I, Mpd.I selaku Guru BK MAN Lumajang beliau menyampaikan:

“Siswa yang sering kali terlambat masuk sekolah tidak hanya memberikan dampak untuk diri sendiri, tetapi memberikan dampak negative bagi orang lain seperti mengganggu konsentrasi teman kelas karena datang terlambat dan menghambat pembelajaran, sehingga mendapatkan pandangan negatif baik dari guru dan teman-teman”.

“Pelaksanaan *punishment* di MAN Lumajang berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pemberian hukuman yang diterapkan oleh Guru BK maupun tim tata terib (TATIB) melalui tahapan-tahapan yang sudah tertera di dalam buku penilaian non

akademik, pemberian hukuman yang dilakukan oleh Guru BK secara bertahap dimulai dari hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat. Contoh hukuman ringan seperti mengaji didepan jamaah setelah sholat duha, menjadi petugas remister, hafalan surat pendek maupun panjang. Hukuman sedang seperti diberikan surat pernyataan jika mengulangi keterlambatan seperti handphone disita selama pembelajaran berlangsung diambil sampai sepuluhang sekolah. Jika tindakan tersebut masih terus terulang kembali maka akan mendapatkan surat pernyataan panggilan orang tua. Hukuman yang diterapkan sesuai di dalam buku pedoman non akademik (buku tata tertib), jika terlambat 1 kali hukuman yang diberikan seperti mengaji didepan jamaah setelah sholat duha, jika sudah 4 kali terlambat maka terhitung 1 kali alpa”.⁵²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Yuni Sulistiyowati, S.Ag yang menyampaikan:

“Ketika ada siswa yang terlambat, hukumannya berbentuk non fisik seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah “Hukuman Ramah Tamah”. Disini Guru BK maupun tim tata tertib (TATIB) melihat keterlambatannya, misal karena ban bocor itu masih bisa dimaklumi, kalau missal karena bangun kesiangan itu bisa ditindak lanjuti dan diberikan hukuman seperti mengaji di depan jamaah setelah sholat duha. Pemberian hukumannya bertahap. Seperti hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat. Hukumannya sama seperti yang disampaikan oleh bapak aris, cuma saya menambahkan hukuman ringan seperti diberi surat pernyataan dan diberikan bimbingan kepada siswa tersebut dan Guru BK mencari tahu penyebab siswi itu terlambat dan mencarikan solusi supaya tidak terlambat lagi”.⁵³

Yeris Sanjaya, S, Pd dari TIM TATIB juga menyatakan hal yang serupa yaitu:

“Hukuman yang diterapkan di MAN Lumajang sesuai dengan yang diperintah oleh kepala sekolah yaitu hukuman ramah tamah, hukuman ramah tamah disini pemberian hukuman tidak berupa fisik. Disini guru BK dan tim tata tertib (TATIB) melihat keterlambatannya, misal jika ban bocor itu masih bisa di maklumi, kalau missal bangun kesiangan, nungguin teman atau sebagainya iti bisa ditindak lanjuti dan diberikan hukuman seperti mengaji di

⁵² Aris Sulaiman, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.

⁵³ Yuni Sulistiyowati, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.

depan jamaah setelah sholat duha, menjadi petugas remister setiap sholat duha dan ashar. Hukuman yang diterapkan di MAN Lumajang itu bertahap sesuai dengan perbuatan peserta didik seperti hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat”.⁵⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Guru BK, tim TATIB, dapat diketahui bahwa penerapan *punishment* yang diterapkan oleh Guru BK secara bertahap, dan tidak asal memberikan hukuman, Guru BK mencari tahu apa penyebab peserta didik tersebut sampai bisa terlambat masuk sekolah. Tahapan yang diberikan hukuman ringan hukuman sedang dan hukuman berat, salah satu bentuk contoh hukuman ringan seperti mengaji didepan jamaah setelah sholat duha, menjadi petugas remister pada waktu sholat duhur dan ashar, dan hafalan Al-Quran yang di setorkan diruang BK. Hukuman sedang seperti diberikan surat pernyataan oleh Guru BK kepada siswa yang sudah melebihi batas keterlambatan seperti 4 kali terlambat terhitung 1 kali alpa handphone disita sampai sepulang sekolah. Hukuman berat seperti panggilan orang tua untuk mengetahui apa penyebab kenapa anak tersebut sering kali terlambat.

Pemberian *Punishment* oleh Guru BK di MAN Lumajang, hukuman yang diterapkan hukuman non fisik yang disebutnya dengan hukuman ramah tamah tidak berupa fisik, hukuman yang diberikan secara bertahap yaitu hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat.

Lanang Ardo Respati siswa yang terlambat sudah 5 kali tercatat terlambat masuk sekolah, mengatakan terkait tindakan hukuman yang diberikan oleh Guru BK:

⁵⁴ Yeris Sanjaya, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.

“Alasan saya terlambat masuk sekolah biasanya saya seringkali bangun kesiangan, kadang nungguin teman berangkat sekolah. saya sudah terlambat 5 kali mas, selama satu semester ini, alasan saya terlambat karena bangun kesiangan sama nungguin teman berangkat sekolah, biasanya kalau berangkat itu mepet sama ditutupnya gerbang, jam 06.30 itu Guru sama anak-anak sudah siap-siap mau sholat duha, di tutupnya gerbang jam 06.40, itu sudah peraturan dari sekolah yang disampaikan oleh Guru BK maupun tim TATIB.”⁵⁵

Penerapan teknik *punishment* yang bertahap di MAN Lumajang bertujuan untuk menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga menumbuhkan karakter disiplin dan melatih kedisiplinan peserta didik.

Tahapan teknik *punishment* yang diberikan oleh Guru BK yang disampaikan oleh Lanang Ardo Respati selaku siswa sudah 5 kali terlambat masuk sekolah:

“Dulu waktu pertama kali terlambat hukuman yang diberikan itu ngaji didepan jamaah setelah sholat duha mas, itupun sampai saat ini saya sudah terlambat 5 kali hukuman yang diterapkan itu sama, tapi kayaknya ada tahapan, kalau sudah 4 kali terlambat itu mendapatkan alpa 1 kali di absen, waktu itu saya terlambat lagi saya dikasih surat pernyataan jika saya terlambat lagi, saya bilang ke Guru BK, kalau saya ngulangi lagi handphone saya disita sampai sepulang sekolah. Sudah itu saya gak Perah terlambat lagi, takutnya ada hukuman yang lebih berat yang diberikan kepadaya meskipun itu bukan hukuman fisik. Tidak itu saja, Guru BK juga melakukan bimbingan di ruang BK, saat itu saya ditanyai alasannya apa, kayak curhat gitu mas. Selepas itu diberikan dukungan, support agar tidak terlambat lagi”⁵⁶

Hal tersebut serupa yang dikemukakan oleh Fathir Ahmad Zayda siswa yang sudah 5 kali terlambat masuk sekolah:

⁵⁵ Lanang Ardo Respati, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.

⁵⁶ Lanang Ardo Respati, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 16 November 2023.

“Pada saat itu saya sudah 5 kali terlambat masuk sekolah mas, hukuman pertama kali yang diberikan itu sama saja seperti saat ini, mengaji di depan jamaah sholat duha, tapi kalau sudah 4 kali terlambat di absen itu tertulis alpa. Saat itu saya sudah 5 kali terlambat, sama Guru BK diberi surat peringatan dan diberikan penawaran, jika mengulangi keterlambatan lagi. Saya berjanji jika saya mengulanginya, handphone saya di sita selama disekolah sampai sepulang sekolah”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa siswa dinyatakan terlambat pada pukul 06.40 dan juga di tutupnya gerbang masuk sekolah, maka hukuman yang diberikan berupa mengaji didepan jamaah setelah sholat duha. Penerapan *punishment* di MAN Lumajang salah satu bentuk tindakan yang menimbulkan efek jera dan bertujuan untuk membentuk karakter di,iplin peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

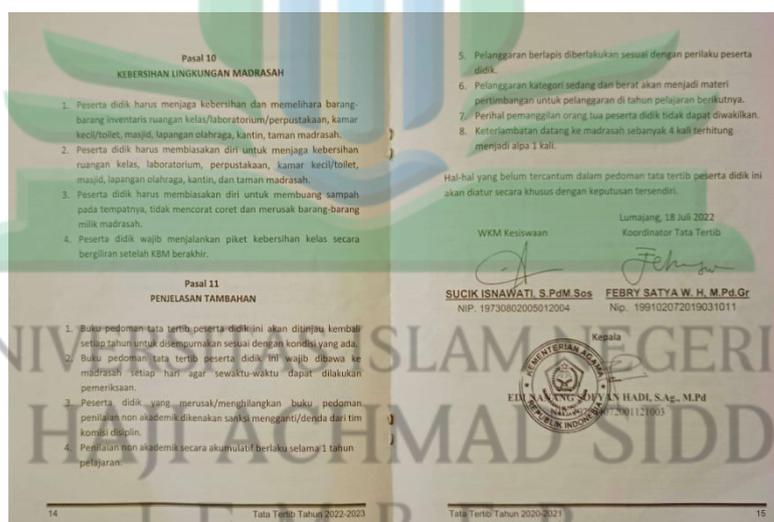
Hasil wawancara diperkuat oleh hasil Observasi pada tanggal 16 November 2023 selaku Guru BK dan tim TATIB dalam Menerapkan hukuman ringan berupa mengaji didepan jamaah setelah sholat duha.



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Punishment

⁵⁷ Fathir Ahmad Zadya, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 16 November 2023.

Ada dokumen yang mendukung data wawancara dan pernyataan di atas. Dokumen tata tertib sekolah MAN Lumajang di pasal 11 halaman 14 poin 8 bahwa keterlambatan datang ke madrasah sebanyak 4 kali terhitung menjadi alpa 1 kali. Dokumen tata tertib pasal 11 halaman 14 poin 8 ada pada gambar berikut:



Gambar 4. 3 Dokumen tata tertib sekolah

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa penerapan *punishment* dilaksanakan dengan sangat teratur dan konsisten terhadap peserta didik yang terlambat masuk sekolah, *punishment* yang diterapkan secara bertahap mulai dari hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat. Setiap tahapan tersebut memiliki bobot hukuman yang berbeda. Hukuman ringan seperti mengaji didepan jamaah setelah sholat duha dan menjadi petugas remister pada saat sholat duhur dan sholat ashar, remister disini membantu jalannya sholat duha, duhur dan ashar, seperti adzan, merapikan shaf sholat. Hukuman sedang diberikan surat pernyataan jika melakukan

keterlambatan lagi dan jika sudah 4 kali terlambat maka terhitung 1 kali alpa. Hukuman berat seperti diberikan panggilan orang tua dan diberikan surat pernyataan lagi dengan bermatrai.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *Punishment* untuk mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang

Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan temuan penelitian di lapangan terkait faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *punishment* agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama, di MAN Lumajang ketika peserta didik sudah melebihi batas yang sudah ditentukan oleh sekolah jam 06.30 WIB dan jam 06.40 WIB waktu gerbang sudah ditutup. Peserta didik yang terlambat didata oleh tim TATIB dan dilaksanakannya pemberian hukuman, setelah itu diserahkan kepada Guru BK untuk dibimbing dan mengetahui akar permasalahan kenapa siswa tersebut terlambat masuk sekolah. Hukuman yang diterapkan di MAN Lumajang berupa hukuman non fisik sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah terhadap Guru BK dan tim TATIB.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.i, Mpd.I selaku Guru BK MAN Lumajang beliau menyampaikan:

“Penerapan hukuman yang diberikan ada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Pertama dukungan yang diberikan oleh orang tua, support orang tua perlu agar emosional anak untuk belajar bertambah seperti sengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif terhadap oleh orang tua terhadap anak. Maka dari itu orang tua sangat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi. Kedua dukungan dari Guru dapat membantu tumbuh berkembang untuk menjadi individu yang lebih baik. Kolaborasi

antara orang tua dan guru itu penting dalam meningkatkan dan menciptakan perilaku yang positif. Siswa mendapat dukungan dari orang tua, seperti anak tersebut mendapatkan surat panggilan orang tua, orang tua turut hadir/datang atas surat yang diberikan oleh orang sekolah, agar anak tersebut tidak melebihi batas perilaku yang diperbuatnya.”

“Penghambat dalam penerapan *punishment* yang pertama kurangnya perhatian dari orang tua, anak akan menjadi kurang percaya diri, sulit menjalin hubungan, akibatnya anak akan merasa tidak diakui dan tidak dicintai dan mudah minder. Kedua kurangnya kesadaran dari siswa, seperti sudah diberikan hukuman masih saja mengulangi kesalahannya, kadang surat panggilan orang tua itu tidak disampaikan oleh anaknya, ada juga orang tua yang tidak datang ke sekolah meskipun dapat surat panggilan dari BK.⁵⁸

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Aris Sulaiman

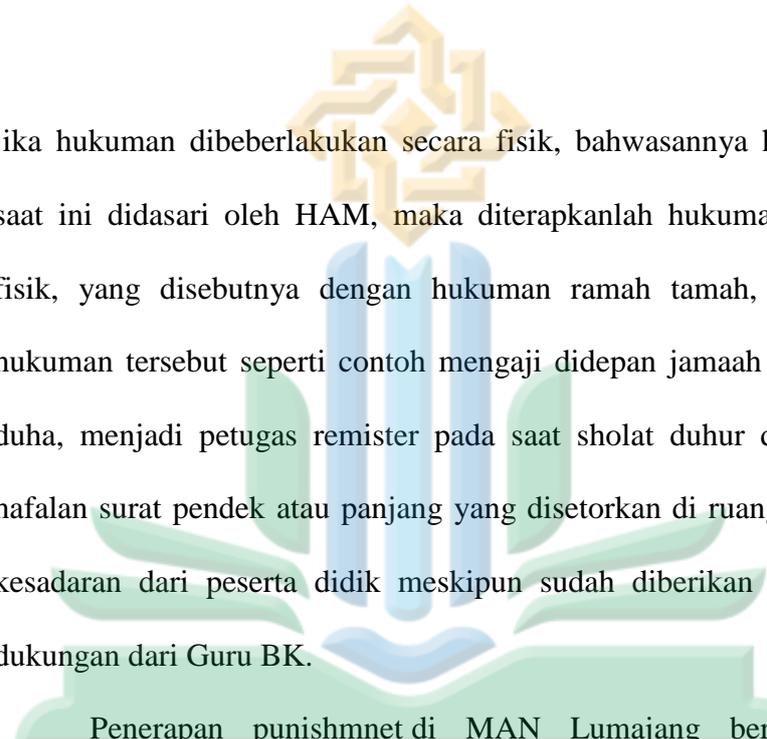
Ibu Yuni Sulistiyowati beliau menyampaikan bahwasannya:

“Pelaksanaan *punishment* atau hukuman secara non fisik tidak hanya sesuai dengan apa kesalahan yang telah diperbuatnya, jika kesalahan mempunyai alasan yang jelas akan mendapatkan keringanan, jika keterlambatan dengan alasan bangun kesiangan hukuman yang diberikan sebagaimana mestinya. Pendukung dalam penerapan teknik *punishment* membantu peserta didik mengetahui permasalahan yang ada didalam dirinya dan mencarikan solusi agar tidak terlambat lagi. Penghambatnya seperti pemberian hukuman secara non fisik tersebut aturan dari kepala sekolah yang disebutnya pemberian hukuman ramah tamah. Hukuman saat ini di MAN Lumajang tidak berupa fisik dapat diketahui bahwasannya hukuman fisik saat ini didasari oleh HAM. Sama seperti yang disampaikan oleh bapak Aris, peserta didik yang disuruh ke ruang BK sering lepas dari pantauan kita. Itu kembali lagi ke karakter siswa, seperti kurangnya kesadaran meskipun sudah diberikan hukuman masih aja mengulangi kesalahannya”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Yeris selaku tim TATIB dan bapak Aris selaku Guru BK MAN Lumajang ditemukan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan teknik *punishment*

⁵⁸ Yeris Sanjaya, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.

⁵⁹ Aris Sulaiman, di wawancarai oleh penulis, Lumajang 13 November 2023.



jika hukuman diberlakukan secara fisik, bahwasannya hukuman fisik saat ini didasari oleh HAM, maka diterapkanlah hukuman berupa non fisik, yang disebutnya dengan hukuman ramah tamah, yang dimana hukuman tersebut seperti contoh mengaji didepan jamaah setelah sholat duha, menjadi petugas remister pada saat sholat duhur dan ashar dan hafalan surat pendek atau panjang yang disetorkan di ruang BK. Kurang kesadaran dari peserta didik meskipun sudah diberikan hukuman dan dukungan dari Guru BK.

Penerapan punishment di MAN Lumajang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku yang bertentangan dengan peraturan dan peraturan sekolah serta menumbuhkan sikap yang disiplin dan tanggung jawab, yang membantu siswa datang ke sekolah tepat waktu.

Selain itu, peneliti membuat observasi berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik bahwa hukuman diberikan kepada siswa yang terlambat dan memberikan hukuman berupa mengaji sambil berdiri didepan jamaah sehabis sholat duha. Hal tersebut tampak pada gambar berikut:



Gambar 4. 4 Pelaksanaan *punishment*

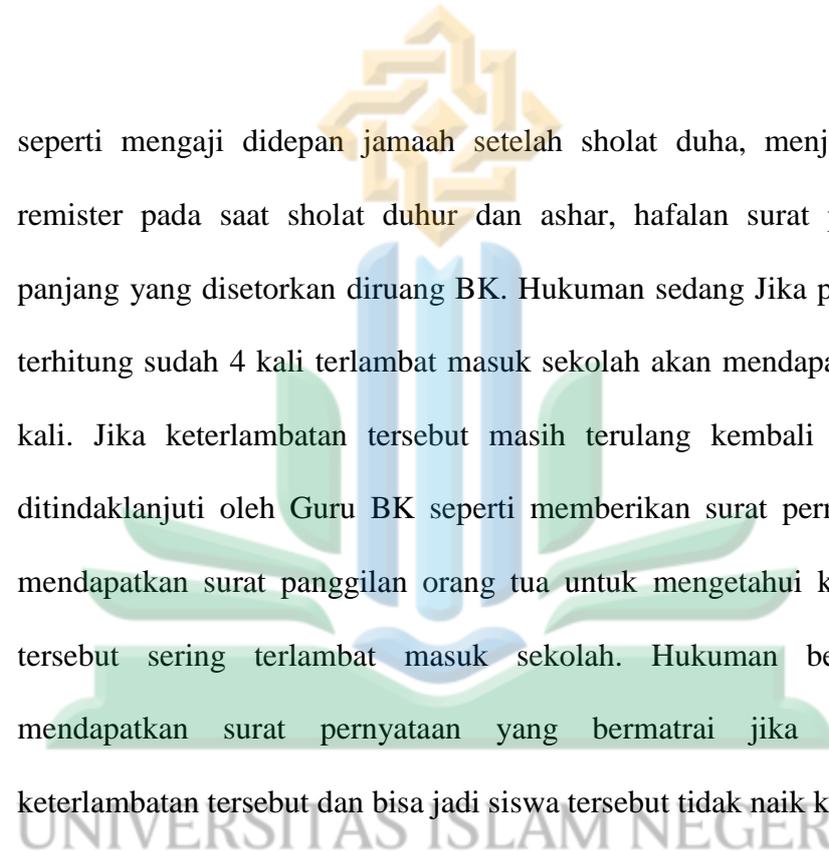
C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan teknik *Punishment* dalam mengatasi siswa terlambat di

MAN Lumajang

Penerapan *Punishment* di MAN Lumajang peneliti menunjukkan bahwa teknik *punishment* yang diberikan secara efektif dan konsisten, Artinya menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan bekerja dengan baik dan menghasilkan perubahan yang lebih baik. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut terlambat seringkali peserta didik bangun kesiangsan sama menunggu teman berangkat sekolah bersama, akibatnya peserta didik sering terlambat masuk sekolah.

Menurut data yang diperoleh, Guru BK menggunakan teknik *punishment* yaitu dengan memberikan hukuman secara non fisik sebagaimana yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah dalam menerapkan *punishment* yaitu melalui tahapan-tahapan seperti hukuman ringan, hukuman sedang dan hukuman berat. Proses hukuman ringan

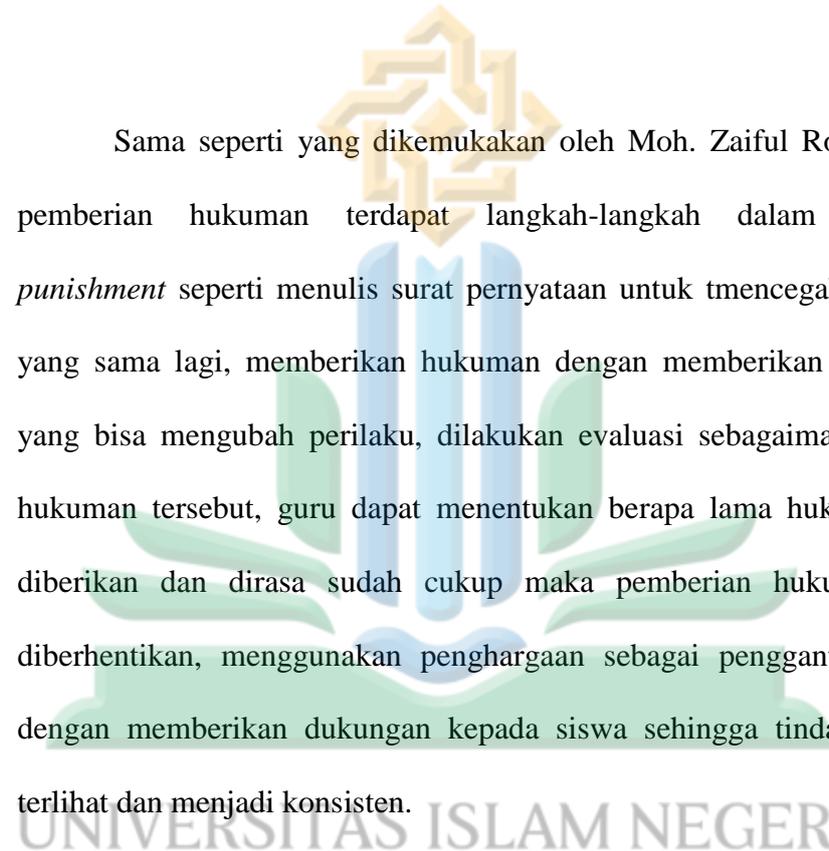


seperti mengaji didepan jamaah setelah sholat duha, menjadi petugas remister pada saat sholat duhur dan ashar, hafalan surat pendek dan panjang yang disetorkan diruang BK. Hukuman sedang Jika peserta didik terhitung sudah 4 kali terlambat masuk sekolah akan mendapatkan alpa 1 kali. Jika keterlambatan tersebut masih terulang kembali maka akan ditindaklanjuti oleh Guru BK seperti memberikan surat pernyataan dan mendapatkan surat panggilan orang tua untuk mengetahui kenapa anak tersebut sering terlambat masuk sekolah. Hukuman berat seperti mendapatkan surat pernyataan yang bermatrai jika mengulangi keterlambatan tersebut dan bisa jadi siswa tersebut tidak naik kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti melakukan observasi serta informasi dari informan, bahwa penerapan *punishment* di MAN Lumajang terhadap peserta didik yang terlambat diterapkannya hukuman bertahap sesuai keterlambatan yang diperbuat dari peserta didik mulai dari hukuman ringan, hukuman sedang, sampai hukuman berat yang diterapkan oleh Guru BK.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikutip dalam bukunya Maria, jenis *punishment* yang digunakan seperti hukuman ringan dapat berupa teguran secara tertulis atau pernyataan tidak puas secara lisan, hukuman sedang seperti hafalan surat Al-Qur'an, hukuman fisik berupa phus up, dan lain-lain, hukuman berat berupa pemberhentian siswa atau pemutusan hubungan sebagai siswa disekolah atau tidak naik kelas.⁶⁰

⁶⁰ Maria et all, *Perilaku Budaya Organisasi*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), 108.



Sama seperti yang dikemukakan oleh Moh. Zaiful Rosyid dalam pemberian hukuman terdapat langkah-langkah dalam penerapan *punishment* seperti menulis surat pernyataan untuk mencegah kesalahan yang sama lagi, memberikan hukuman dengan memberikan tugas-tugas yang bisa mengubah perilaku, dilakukan evaluasi sebagaimana evaluasi hukuman tersebut, guru dapat menentukan berapa lama hukuman yang diberikan dan dirasa sudah cukup maka pemberian hukuman harus dihentikan, menggunakan penghargaan sebagai pengganti hukuman dengan memberikan dukungan kepada siswa sehingga tindakan positif terlihat dan menjadi konsisten.

Seperti yang dikemukakan oleh Mamiq Gaza menjelaskan bahwa *punishment* dapat diartikan sebagai hukuman atau tindakan. *Punishment* adalah salah satu dari banyak alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap dan perilaku yang diinginkan dan mengurangi sikap dan perilaku yang tidak diinginkan. Sebaliknya, hukuman ditujukan pada sikap dan perilaku yang jelas dan dapat diubah.⁶¹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Winda Lestari dan M. Ngalim Purwanto tentang *Punishment* adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar menjatuhkan nastapa kepada orang lain untuk melindungi dan memperbaiki dirinya secara fisik dan rohani untuk menghindari semua pelanggaran.⁶²

⁶¹ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 17.

⁶² Winda lestari, *Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru*, Skripsi, Jurusan

Punishment adalah suatu hukuman atau tindakan diberikan kepada siswa dengan maksud mengubah sikap dan perilaku yang melanggar standart yang ada di lingkungannya dan akan berubah menjadi lebih baik karena penderitaan yang dia alami. Penderitaan yang diberikan kepada seorang siswa karena melakukan pelanggaran sebelumnya dapat membuatnya jera dan mendorongnya untuk mengubah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di lingkungannya. Hukuman ini dapat membuat seorang siswa jera dan mendorongnya untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Rasa sakit yang disebabkan dan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah melakukan pelanggaran, seperti melanggar aturan.⁶³

Setelah memeriksa hasil dengan teori saat ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk hukuman yang digunakan untuk mengurangi keterlambatan masuk sekolah telah digunakan dengan hati-hati dan perlahan. Secara keseluruhan, aturan diterapkan dengan tegas, meskipun tidak semua ditulis, namun cukup untuk membentuk karakter disiplin siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment* untuk mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang

Punishment di MAN Lumajang yaitu Jika siswa datang ke sekolah terlambat, mereka akan dihukum seperti mengaji didiapan jama'ah setelah sholat duha, dan menjadi petugas remister pada saat sholat duhur dan

Bimbingan Konseling Islam Fakilta Dakwah Komunikasi Universiras Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), 186.

ashar. Jika terlambat lebih dari satu kali atau sebanyak 4 kali maka menjadi alpa 1 kali, jika masih melakukan keterlambatan akan ditindaklanjuti oleh Guru BK dengan memberikannya surat pernyataan jika mengulangi keterlambatan atau mendapatkan surat panggilan orang tua.

Penerapan *Punishmen* yang diberikan di MAN Lumajang memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, pendukung dalam penerapan *Punishment* yaitu mendapat dukungan dari orang tua dan mendapatkan dukungan dari Guru. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan dan memberikan dorongan untuk berperilaku positif. Jika orang tua mendapatkan surat panggilan orang tua terkait kasus anaknya yang sudah melanggar tata tertib sekolah, orang tua turut hadir antusias datang ke sekolah untuk melakukan bimbingan terkait perilaku yang sudah diperbuat oleh anaknya.

Penghambat dalam penerapan *punishment* kurangnya perhatian dari orang tua, karena sosok anak butuh dorongan, pujian dan perhatian dari orang tua. Adanya hak asasi manusia, karena hukuman yang diberikan takut menimbulkan trauma yang mendalam bagi peserta didik dan orang tua takut tidak terima jika putra/putrinya diberikan hukuman, orang tua tidak hadir jika diberikan surat panggilan orang tua oleh Guru BK terkait pelanggaran yang diperbuat oleh anaknya atau surat panggilan tidak disampaikan oleh anaknya, kurangnya kesadaran bagi peserta didik, sudah

diberikan hukuman tetapi masih tetapi masih mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan observasi dan informasi dari informan mengenai pelaksanaan *punishment* di MAN Lumajang terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, pendukungnya seperti dapat dukungan dari orang tua dan dukungan dari guru. Faktor penghambat dalam penerapannya seperti kurangnya kasih sayang terhadap anak, adanya hak asasi manusia, dan kurangnya kesadaran peserta didik.

Sama seperti yang dikemukakan oleh Diana Khairiah dkk, *punishment* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya seperti *punishment* yang diberikan untuk membantu memperbaiki kesalahan sebelumnya, individu akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama, individu akan sadar akan kesalahannya. Maka dari itu individu akan menghormati orang lain dan dirinya sendiri serta melakukan kebaikan bagi dirinya. Kekurangan teknik *punishment* adalah membuat orang lain tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu dan bisa membuat orang takut/gelisah.⁶⁴

Setelah melakukan penelitian terhadap teori saat ini dan hasilnya ditemukan bahwa ada hasil yang didapatkan setelah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *punishment*. Kesimpulannya faktor pendukungnya seperti dapat dukungan atau support dari guru agar tidak

⁶⁴ Diana Khairiyah all, "Prosiding Nasional Program PGMI dan PAUD lain Padangsidimpuan", (Padangsidimpuan: Samarinda Biru, 2022), 37.

mengulangi keterlambatan sekolah. Penghambatnya adalah kurang kesadaran dari peserta didik meskipun sudah diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang bahwa yang menjadi fokus penelitian disini menjadi dua yaitu penerapan teknik punishment dalam mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang dan faktor pendukung dan penghambat dalam peerapan teknik punishment untuk mengatasi siswa terlambat di MAN Lumajang. Sementara itu pelaksanaan punishment di MAN Lumajang yaitu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa yang terlambat dengan memberikan hukuman non fisik berupa mengaji didepan jama'ah setelah sholat duha menjadi petugas remister pada saat sholat duha dan ashar, jika terlambat sebanyak 4 kali terhitung Alpa 1 kali, jika masih melakukan keterlambatan maka akan ditindaklanjuti oleh Guru BK dengan memberikannya surat pernyataan jika mengulangi keterlambatan atau mendapatkan surat panggilan orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan teknik *punishment* dalam mengatasi siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Penerapan *punishment* atau hukuman yang diberikan terhadap siswa yang terlambat memiliki tiga tahapan hukuman, yang pertama hukuman ringan, kedua hukuman sedang dan ketiga hukuman berat. Salah satu bentuk hukuman ringan yang diterapkan seperti mengaji di depan jamaah setelah sholat duha, dan surat pendek atau surat panjang, menjadi petugas remister pada saat sholat duhur dan ashar, petugas remister tersebut adalah membantu jalannya proses sholat duha, duhur dan ashar. Hukuman sedang seperti jika terlambat 4 kali maka terhitung 1 kali alpa, diberikan surat pernyataan jika malakukan keterlambatan lagi. Hukuman berat seperti mendapatkan surat panggilan orang tua dan bisa juga sampai tidak naik kelas.
2. Faktor pendukung dalam penerapan teknik *punishment* di MAN Lumajang adalah dapat dukungan dari Guru agar peserta didik tidak mengulangi keterlambatan tersebut agar meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Dukungan dari orang tua seperti turut hadir jika mendapatkan surat panggilan orang tua, karena anaknya melanggar tata tertib sekolah. Faktor penghambat dalam penerapan teknik *punishment* di MAN Lumajang adalah kurangnya kasih sayang peserta didik oleh orang tua, seperti jika mendapatkan surat panggilan dari Guru BK, orang tua

tidak hadir panggilan tersebut untuk menindak lanjuti kesalahan yang diperbuat oleh putra putrinya. Kurangnya kesadaran dari peserta didik walaupun sering kali mendapatkan *punishment* akan tetapi masih melakukan kesalahan yang sama dan sering kali peserta didik kabur dalam pantauan Guru BK maupun tim tata tertib (TATIB)

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti diharapkan agar mendalami mengenai permasalahan khususnya terkait penerapan *punishment* terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah.
2. Bagi Guru BK mampu mempelajari teknik lain yang dapat digunakan dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, khususnya terlambat masuk sekolah.
3. Bagi subyek diharapkan untuk terus tumbuh dengan melakukan hal-hal baik pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar, tetap semangat dan berkomitmen.
4. Bagi sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan *punishment*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya An-Nisa'*. (Sukabumi: SV. Madinah ilmu)

Buku

Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Buchori Samsul, *Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023)

Charles, Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Semarang: Dahara Prize, 1994)

Dermawan Harefa dan Kamiludin Telaumbanu, "*Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*", (Banten: PM Publishher, 2020), 64-69.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press, 2021

Gaza Mamiq, *Bijak Menghukum Siswa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Imron Ali, *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Islamuddin Haryu, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Kur'ani Nur, *Buku Ajar Konseling Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023)

Khairiyah Diana all, "*Prosidang Nasional Program PGMI dan PAUD lain Padangsidempuan*", (Padangsidempuan: Samarinda Biru, 2022)

Maria, *Perilaku dan Budaya Organisasi* (Lombok Barat: Seval Literido Kreas, 2022)

Huberman, Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia, 2014)

Muchar, Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya Offset, 2005)

- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Prof. Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2019),
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Rosyid Zaiful, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018)
- Sabiri Ahmad, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfbeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penukisan Kaya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2022)
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Zainuri, Ahmad Minan, *Hukuman dalam Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020)

Jurnal

- Darwian Harahap, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam enangani kenakalan remaja*”, Jurnal IAIN Padangsidinpuan, Vol.2, No.1, 2020
- Ely Rahmawati, Ulfa Idatul Hasanah. 2021. *Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin*. Indonesian Journal of Teacher Education Vol. 2 No. 1.
- Harahap, Fatma Slyvna Dewi, dkk, “*Punishment dalam Memodivikasi perilaku di SMK Negeri 1 Sungailiat*”, Jurnal IAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung, Vol.3, No.1, 2023.
- Pebrian, Irma Ardita, Syarah Padia, Hesti Nurrahmi, “*Pemberian Punishment Bagi Siswa Yang Melakukan Pelanggaran di MAN 1 Pontianak*”, Jurnal IAIN Pontianak, 2023.
- Pribadi, Reksa Adya, dkk, “*Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment*”, Jurnal Universitas Sulan Ageng Trisatya, Vol.5, No.3, 2021.

Rosyid Abdul, Siti Wahyuni, “*Metode Reward dan Punishment sebagai peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyah*”, Jurnal pendidikan dan studi keislaman, Vol. 11 (2), 2021

Rusdianto, “*Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri Makasar*”, no 2, (Juli-Desember, 2021)

Taslima. 2018, *Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta*, Vol. 2, No. 2.

Skripsi

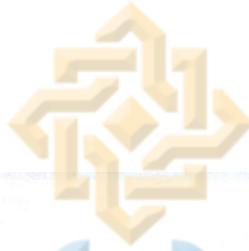
Nasrudin Feri, “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Negeri di Dekolah Binaan 02 Kecamatan Bumi Ayu Kabupaten Brebes*” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015)

Winda lestari, “*Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru*” (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

website

Kamus Besar Bahasa Indonesia

<https://kbbi.web.id/lambat>



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Putra
NIM : D20193111
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024
Saya yang menyatakan


Eka Putra
NIM D20193111



MATRIK PENELITIAN

Penerapan Teknik *Punishment* Dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Penerapan Teknik <i>Punishment</i> dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.	a. Penerapan teknik <i>Punishment</i> b. Perilaku terlambat	1. Hukuman ringan 2. Hukuman sedang 3. Hukuman berat 4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan <i>punishment</i>	1. Informan: a. Guru BK b. Tim TATIB c. Siswa terlambat 2. Sumber data sekunder: a. Buku-buku atau sumber data yang relevan	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana penerapan teknik <i>punishment</i> dalam mengatasi siswa terlambat oleh Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik <i>punishment</i> oleh Guru BK untuk mengatasi siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



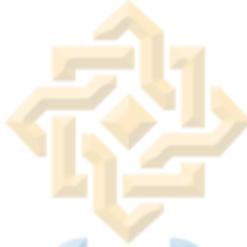
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail : fdakwah@uinkhas.ac.id
Website : www.fdakwah.uinkhas.ac.id

DAFTAR INFORMAN

Nama : Eka Putra
NIM : D20193111
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Penerapan Teknik *Punishment* dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

No	Waktu Kegiatan	Nama Informan	Instansi	TTD
1	Senin, 18 Nov 2023	Arb Sulaiman, S.Sos.I. Mpd.	Guru Bk	
2	Senin, 13 Nov 2023	Yeni Sulatigawati, S.Ag	Guru Bk	
3	Senin, 13 Nov 2023	Yoris Santayn, S.Pd	Tim TATIB	
4	Senin, 13 Nov 2023	Lanang Adu Respati	Peserta didik	
5	Senin, 13 Nov 2023	Fathir Ahmad Bayda	Peserta didik	
6	Senin, 13. Nov 2023	Fahmi Kstabi	Peserta didik	
7				
8				
9				
10				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail : fdakwah@uinkhas.ac.id
Website : www.fdakwah.uinkhas.ac.id

DAFTAR INFORMAN

Nama : Eka Putra
NIM : D20193111
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Penerapan Teknik *Punishment* dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

No	Waktu Kegiatan	Nama Informan	Instansi	TTD
1	Rabu 15 Nov 2023	Arif Sulaiman, S.SosI.Mpa	Guru Bk	
2	Rabu 15 Nov 2023	Yoni Sulistigawati, S.Ag	Guru Bk	
3	Rabu 15 Nov 2023	Yeni Sanjaya, S.Pd	Tim TATIB	
4	Kamis 16 Nov 2023	Lanang Ardo Respati	Peserta didik	
5	Kamis 16 Nov 2023	Fathir Ahmad Zarda	Peserta didik	
6	Kamis 16 Nov 2023	Fahmi Kapabi	Peserta didik	
7				
8				
9				
10				

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru BK, Tim TATIB selaku informan di MAN Lumajang pada tanggal 13 November 2023.



Wawancara dengan Guru BK Bapak Aris Sulaiman, S.Sos.I, Mpd, I hari kamus tanggal 16 November 2023.



Wawancara dengan Bapak wahid Hasyim, S.Pd selaku Ketua Tim Tatib pada tanggal 20 November 2023.



Penerapan *punishment* bagi siswa yang terlambat masuk sekolah pada hari Rabu tanggal 15 November 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3946 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 31 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eka Putra

NIM : D20193111

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Teknik Punishment dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Citandul Nomor 75 Lumajang 67316
Telepon (0334) 882987

Website : www.manlumajang.sch.id; email : manlumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1200/Ma.13.05.01/PP.00.6/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197504072001121003
Jabatan : Kepala Madrasah
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Eka Putra
NIM : D20193111
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Topik : Penerapan Teknik Punishment Dalam Mengatasi Siswa
Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah
Aliyah Negeri Lumajang
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 1 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Mei 2024

Kepala



Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197504072001121003



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Guru BK

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait siswa terlambat masuk sekolah?
2	Bagaimana penerapan teknik <i>Punishment</i> terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah?
3	Apakah pemberian hukuman sudah cukup jera terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah?
4	Tindak lanjut seperti apa yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa yang terlambat masuk sekolah?
5	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan <i>Punishment</i> ?
6	Hukuman seperti apa yang diberikan kepada siswa yang terlambat masuk sekolah?
7	Seperti apa saja hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat masuk sekolah?
8	Apakah hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat satu kali sama yang sudah 4 kali terlambat berbeda?
9	Setelah diberikannya hukuman apakah tidak mengulangi keterlambatan lagi?
10	Sebelum diberikannya hukuman, apakah sebelumnya ada evaluasi terkait tata tertib sekolah?

2. Tim TATIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait siswa terlambat masuk sekolah?
2	Bagaimana penerapan <i>Punishment</i> terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah?
3	Apakah pemberian hukuman sudah cukup jera terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah?
4	Tindaklanjut seperti apa yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa yang terlambat masuk sekolah?
5	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan <i>punishment</i> ?

3. Peserta didik

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Kenapa terlambat masuk sekolah?
2	Hukuman seperti apa yang diberikan kepada peserta didik yang terlambat masuk sekolah?
3	Apakah hukuman yang diterapkan bertahap?
4	Apakah hukuman yang diberikan sudah cukup jera?
5	Bagaimana kondisi yang anda rasakan ketika diberikan hukuman?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penerapan Teknik *Punishment*

NO	KEADAAN	SB	B	C	K	SK	KETERANGAN
1	Tahapan penerapan <i>Punishment</i>						
2	Faktor penerapan <i>punishment</i>						
3	Langkah-langkah penerapan <i>punishment</i>						

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Punishment*

NO	KEADAAN	SB	B	C	K	SK	KETERANGAN
1	Mendapatkan dukungan dari guru.						
2	Mendapatkan dukungan dari orang tua.						

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

BIODATA PENULIS



Nama : Eka Putra
NIM : D20193111
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 8 September 2000
Alamat : Bondoyudo, Sukodono, Lumajang
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU
2. SD Negeri Wonorejo 01
3. SMP Negeri 1 Kedungjajang
4. MAN Lumajang